

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) PERBANKAN SYARI'AH PADA BANK UMUM
SYARI'AH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

ERMA

NIM : 16520069

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) PERBANKAN SYARI'AH PADA BANK UMUM
SYARI'AH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
ERMA
NIM : 16520069

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) PERBANKAN SYARI'AH PADA BANK UMUM
SYARI'AH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

ERMA

NIM : 16520069

Telah disetujui 08 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PERBANKAN SYARI'AH PADA BANK UMUM SYARI'AH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

ERMA

NIM : 16520069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Pada 16 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

NIDT. 1986010520180201 2 185

: ()

2. Dose Pembimbing/ Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702200604 2 001

: ()

3. Penguji Utama

Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS

NIP. 19771025200901 2 006

: ()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma

NIM :16520069

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PERBANKAN SYARI’AH PADA BANK UMUM SYARI’AH DI INDONESIA

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2020

Hormat saya,



Erma
NIM : 16520069

LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala puji kuhaturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tiada tara. Dengan penuh semangat, kerja keras serta perjuangan yang dihiasi bermacam cerita, maka terciptalah sebuah karya.

Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku,

Ayahanda tercinta M. Zain dan Ibunda tercinta Almarhumah Nurlaelah Gani (Selama ini telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran dan ketulusan khususnya Papa yang telah menjadi seorang single parents yang luar biasa penuh sabar dan pengorbanan serta selalu memberikan bimbingan, dan juga mendukung putrinya dalam kondisi apapun tanpa mengurangi rasa kasih sayang dan keikhlasan. serta setulus hati mempercayai dan mendoakanku selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Doamu yang tiada henti akan selalu menjadi teman di setiap langkahku)

Adikku tersayang, Muchliza dan Rahmat Zain

(Atas segala dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan karya ini. Semoga kita dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan orangtua)

Seluruh keluarga dan saudaraku yang tidak mungkin ku sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi dan doa yang telah diberikan untukku.

Dosen pembimbing skripsiku Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang senantiasa membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terima kasih Ibu Meldona. Serta para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Sahabat-sahabatku, Kawan seperantauanku, Persahabatan dan persaudaraan Kedua yang telah memperkenalkan indahnya kekeluargaan di tanah rantau.

Aku akan selalu merindukan canda tawa kalian.

Akhir kata, ku haturkan ucapan syukur pada-Mu Ya Rabb yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku dengan tulus mencitaiku, mengasihiku, dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

HALAMAN MOTTO

Tidak ada darah, air mata yang akan tumpah dan terbang sia-sia

*Mulailah dari tempatmu berada , gunakan yang kau punya, lakukan yang kau bisa
(Arthur Ashe)*

*Hanya orang optimis yang akan bisa melihat bahwa ada kesempatan dibalik
kegagalan (Marry Riana)*

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah ayat 5)*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syari’ah Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen Jurusan Akuntansi, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan, dan pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta kepada Bapak dan Almarhumah Ibu yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang sangat berlimpah.
7. Sahabat-sahabat sekaligus saudara tersayang Tiwi, Khaerana, Shiva, Ina, Khalida, Ilmi, Syifa, Anny, dan Eki yang selalu memberikan dukungan dan dorongan agar segera menyelesaikan tugas skripsi ini
8. M. Ramadhan sebagai support system yang sudah banyak memberikan

bantuannya dan motivasinya hingga skripsi ini berhasil dan selesai dengan baik.

9. Seluruh teman-teman UKM SIMFONI FM, khususnya DKD 17 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal setiap langkah dan cerita berharga selama 4 tahun bersama dalam naungan keluarga Simfoni Fm
10. Kawan seperantauan dan kakak – kakak yang luar biasa “M2M Malang” ucapan terima kasih yang luar biasa kepada Kak Zahy, Kak Fadil, Kak pepenk, Kak Pije, Kak Muceng, Aspar, Ipul, Aqil, Amel, Ali yafi, Nabil, dan seluruhnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu
11. Seluruh sahabat-sahabat dari GenBI Malang Isna , Aisa, Hilda, Ari, Luthfi, Shafa, Shaddam, Syahban, Mbak Uswa, Mbak Dina, dan banyak lainnya serta Para Pembina Mbak Esy, Mbak Balqis, Mbak Dewi, Mbak Naning, dan Mbak Dian yang selalu memberikan arahan , pengalaman, pelajaran yang sangat berharga bagi hidupku.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Keagenan.....	18
2.2.2 Teori Legitimasi.....	20
2.2.3 Teori Stakeholder.....	22
2.2.4 Corporate Social Reporting (CSR)	23
2.2.5 Pengungkapan	24
2.2.6 Islamic Social Reporting (ISR).....	25
2.2.7 Profitabilitas.....	35
2.2.8 Proporsi Komisaris Independen.....	38
2.2.9 Ukuran bank	39
2.2.10 Umur bank	39
2.2.11 Penghargaan.....	39
2.2.12 Perbankan Syari'ah	40
2.3 Kerangka Konseptual	42
2.4 Hipotesis Penelitian	43
2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.....	43
2.4.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan ISR	44
2.4.3 Pengaruh Ukuran bank terhadap pengungkapan ISR	45
2.4.4 Pengaruh Umur bank terhadap pengungkapan ISR	45
2.4.5 Pengaruh Penghargaan terhadap pengungkapan ISR	45

BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5 Data dan Jenis Data	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Definisi Operasional Variabel	51
3.8 Analisis Data	56
3.8.1 Statistik Deskriptif	56
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	57
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas.....	57
3.8.2.3 Uji Autokorelasi.....	57
3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda	58
3.8.4 Uji Hipotesis	60
3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	60
3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	60
3.8.4.3 Koefisien Determinasi.....	61
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	62
4.1.2 Hasil Analisis <i>Content Analysis</i>	63
4.1.3 Hasil Analisa Statistik Deskriptif	64
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	66
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	67
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	67
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis.....	71
4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	71
4.1.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	72
4.1.6.3 Uji Determinasi	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.2.1 Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia	73
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (<i>Award</i>) secara parsial terhadap pengungkapan <i>ISR</i> pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.....	74
4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap	

pengungkapan ISR	74
4.2.2.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan ISR.....	75
4.2.2.3 Pengaruh Ukuran bank terhadap pengungkapan ISR.....	76
4.2.2.4 Pengaruh Umur Bank terhadap pengungkapan ISR.....	77
4.2.2.5 Pengaruh Penghargaan terhadap pengungkapan ISR.....	77
BAB 5 PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1Pemilihan Sampel	49
Tabel 3.2 Hasil Sampel	49
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Hasil Sampel	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.3 Tabel. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	71
Tabel 4.9Hasil Uji Simultan (Uji Statisrik F)	72
Tabel 4.10Hasil Uji Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Tingkat Pengungkapan ISR	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Return On Asset
- Lampiran 2 Data Jumlah Komisaris
- Lampiran 3 Data Ukuran bank
- Lampiran 4 Data Umur Bank
- Lampiran 5 Data Jumlah Penghargaan
- Lampiran 6 Data *Islamic Social Reporting*
- Lampiran 14 Biodata Peneliti
- Lampiran 15 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Erma. 2020, Skripsi. Judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Perbankan Syari’ah Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting* , Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, Penghargaan (*Award*), Bank Umum Syariah (*Islamic Banking*)

Perbankan syariah di Indonesia kini telah mengalami peningkatan yang pesat. Namun pada tingkat Global, peringkat perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah dan kinerja perbankan syariah masih lambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran bank, umur perusahaan dan penghargaan (*award*) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *islamic social reporting*. Sedangkan variabel umur bank, variabel profitabilitas variabel proporsi komisaris independen, variabel penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014-2018. Terjadinya empat variabel yang tidak berpengaruh tersebut dikarenakan pengungkapan pelaporan tahunan setiap perbankan dalam kurun waktu lima tahun tersebut mengalami ketidakstabilan dalam penyampaian informasi dalam hal pengungkapan kesejahteraan pegawai dan informasi mengenai pelayanan serta keluhan konsumen/ nasabah.

ABSTRACT

Erma. 2020, Thesis. Title: "Analysis of Factors That Influence the Level of Islamic Social Reporting (Isr) Disclosure of Sharia Banking at Sharia Commercial Banks in Indonesia"

Supervisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Islamic Social Reporting, Profitability, Proportion of Independent Commissioners, Bank Size, Bank Age, Awards (Award), Islamic Commercial Banks (Islamic Banking)

Islamic banking in Indonesia has now experienced a rapid increase. But at the Global level, the ranking of sharia banking in Indonesia is still relatively low and the performance of sharia banking is still slow. The purpose of this study was to analyze the effect of profitability variables, the proportion of independent commissioners, bank size, company age and awards on the disclosure of Islamic social reporting at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

This type of research is quantitative. The sample used was 10 Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) in the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling method. The data analysis technique is multiple linear regression.

The results of this study indicate that partially the bank size variable significantly influences the Islamic social reporting disclosure variable. While the bank age variable, profitability variable proportion of independent commissioners, the award variable does not significantly influence the Islamic Social Reporting disclosure. Simultaneously the five independent variables have a significant influence on the disclosure of Islamic Social Reporting on Islamic banking at the 2014-2018 Sharia Commercial Bank. The occurrence of the four variables that have no effect is due to the disclosure of annual reporting of each bank within the period of five years experiencing instability in the delivery of information in terms of disclosure of employee welfare and information about services and consumer / customer complaints.

ملخص البحث

إرما. 2020 ، أطروحة. العنوان: "تحليل العوامل التي تؤثر على مستوى الإفصاح الاجتماعي الإسلامي عن الإفصاح عن الشريعة المصرفية في المصارف التجارية الشرعية في إندونيسيا
المشرف: حجة ميلدونا ، بكالوريوس اقتصاد ، ماجستير إدارة
الكلمات الرئيسية: التقارير الاجتماعية الإسلامية ، الربحية ، نسبة المفوضين المستقلين ، حجم البنك ، عمر البنك ، الجوائز (الجائزة) ، البنوك التجارية الإسلامية (المصرفية الإسلامية

شهدت المصرفية الإسلامية في إندونيسيا الآن زيادة سريعة. ولكن على المستوى العالمي ، لا يزال ترتيب الخدمات المصرفية الشرعية في إندونيسيا منخفضًا نسبيًا وأداء الخدمات المصرفية الشرعية لا يزال بطيئًا. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير متغيرات الربحية ونسبة المفوضين المستقلين وحجم البنك وعمر الشركة والجوائز على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا.
هذا النوع من البحث كمي. كانت العينة المستخدمة هي 10 بنوك تجارية شرعية مسجلة لدى بنك إندونيسيا وهيئة الخدمات المالية في الفترة 2014-2018. تستخدم تقنية أخذ العينات طريقة أخذ عينات هادفة. تقنية تحليل البيانات هي الانحدار الخطي المتعدد.
تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المتغير الجزئي لحجم البنك يؤثر بشكل كبير على متغير الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية. في حين أن متغير عمر البنك ، ونسبة الربحية المتغيرة للمفوضين المستقلين ، فإن متغير الجائزة لا يؤثر بشكل كبير على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية. في الوقت نفسه ، تؤثر المتغيرات الخمسة المستقلة بشكل كبير على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية حول الخدمات المصرفية الإسلامية في البنك التجاري الشرعي 2014-2018. يرجع حدوث المتغيرات الأربعة التي ليس لها تأثير إلى الكشف عن التقارير السنوية لكل بنك خلال فترة خمس سنوات تعاني من عدم الاستقرار في تقديم المعلومات من حيث الإفصاح عن رفاهية الموظف والمعلومات حول الخدمات وشكاوى المستهلكين / العملاء.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah munculnya bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya tiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian bank syariah diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang kemudian membentuk tim kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia, walaupun perkembangannya agak lambat apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2005 hingga saat ini, jumlah bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan (Amir, 2010) .

Dalam perkembangan berikutnya, berdasarkan Snapshot OJK Perbankan Syariah tahun 2018, jumlah perbankan syari'ah perJuni 2018 tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), berkurang 1 UUS, karena restrukturisasi HSBC Amanah Global, dan bertambahnya jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadi 168 BPRS. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah yang positif dari masyarakat, ditengah banyaknya bank konvensional yang ada. Hal ini dikarenakan adanya perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan *maisyir* (judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakjelasan) dan keharusan memperhatikan

kehalalan cara dan objek investasi. Hal tersebut menunjukkan minat masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berdasarkan pada prinsip syari'ah semakin meningkat sehingga dapat memacu tumbuhnya lembaga keuangan syari'ah. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, di akses januari 2020)

Pertumbuhan bank syariah yang maju pesat diikuti pula dengan tanggung jawab yang besar. Untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat, perbankan syariah perlu melakukan pengungkapan informasi yang terbuka mengenai perusahaan khususnya untuk para pengguna informasi, yaitu kepada pemegang saham (*shareholder*) ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan dan lembaga umum lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap mendapatkan tanggapan aspek ekonomi sosial dan lingkungan.

Dalam dekade 1980 berbagai lembaga riset mulai melakukan penelitian tentang manfaat CSR bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial. Praktek CSR di Indonesia diatur melalui UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap pananam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak

melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi. Sementara terkait pengungkapan praktek CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR di Perbankan Syariah khususnya, juga diatur dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah adalah Perbankan Syariah. Secara umum kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Kegiatan tersebut antara lain seperti memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, penanaman bibit pohon, bantuan untuk pendidikan, bantuan kesehatan kepada masyarakat (Trisnawati, 2009).

Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Perbankan Syariah di Indonesia diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi, termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada nasabah maupun pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah, dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Dalam hal ini, kesesuaian penyajian pemenuhan kewajiban perusahaan dengan konsep syariah dapat dilihat melalui pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial

Institutions) telah mengembangkan suatu standar tentang item-item CSR yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Standar yang telah dikeluarkan diantaranya adalah *Statement Of Governance Principles* dan *Governance Standard On Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Peningkatan kesadaran umat Islam dalam melakukan transaksi ekonomi sesuai dengan syariah mendorong mereka membutuhkan informasi tambahan yang akan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Meskipun pelaporan sosial perusahaan (*Corporate social responsibility* atau CSR) saat ini, telah memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas, tetapi pelaporan tersebut masih belum relevan dalam perspektif Islam (Haniffa, 2002 dalam Bayu, 2018). Tantangan yang dihadapi para pemilik bisnis muslim, termasuk Perbankan Islam, masih harus membuktikan bahwa operasi perusahaan mereka telah memenuhi hukum Islam (*Sharia compliant*). Haniffa & Hudaib (2007) dalam Arif (2017) menyarankan bahwa pengungkapan penuh dalam laporan tahunan yang memuat informasi yang relevan dan dapat diandalkan akan membantu para pemangku kepentingan muslim untuk membuat kedua keputusan ekonomi dan agama, serta membantu manajemen dalam memenuhi akuntabilitas mereka kepada Allah SWT. Studi yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) dalam Bayu (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks. Selain itu, bank syariah memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perbankan syariah sudah seharusnya mengacu pada standar pengungkapan yang berdasarkan prinsip Islam. Pengungkapan penuh dalam laporan tahunan yang memuat informasi yang relevan dan dapat diandalkan inilah yang di butuhkan dan harus diperoleh untuk difahami oleh para pemangku kepentingan dalam menilai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan yang dimilikinya dalam mengeluarkan keputusan dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dan sekitarnya.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dilakukan diantaranya oleh Khusnul (2017), namun dalam penelitian Arif (2017) menunjukkan pengaruh positif hanya pada satu tema yaitu tema keuangan dalam ineks ISR, dan sedangkan hasil penelitian Windi (2016) menunjukkan hal yang berbeda yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa manajemen BUS dalam mengungkapkan informasi sosial tidak tergantung pada naik turunnya profitabilitas. Hasil penelitian para peneliti tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lain, dengan melihat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR menunjukkann hasil yang berbeda-beda.

Hasil Penelitian proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ISR dilakukan oleh Arief (2017). Dalam penelitian ini proporsi jumlah komisaris independen dalam perusahaan yang terdapat dalam perusahaan sudah memenuhi standar jumlah proporsi komisaris independen minimal yang diharuskan ada dalam perusahaan yaitu 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini dapat mengawasi dan

mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas.

Beberapa penelitian terdahulu adapula yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti halnya ukuran bank mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dilakukan oleh Pramudinata (2015). Windi (2016); Khusnul, (2017); dan Arif (2017), Hasil penelitian yang menunjukkan umur bank memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dilakukan oleh Khusnul (2017). Hal ini disebabkan apabila perusahaan semakin tua atau telah lama berdiri akan cenderung memahami informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan akan memaparkan ISR secara lebih luas.

Selain faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial, terdapat faktor eksternal yang menjadi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya seperti penghargaan atas kinerja CSR. Haniffa & Cooke (2005) melakukan survei untuk menilai sikap perusahaan listed di Malaysia terhadap praktik pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan pengungkapan adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR. Di Indonesia, salah satu acara pemberian penghargaan atas kinerja CSR dilakukan melalui Indonesia CSR Award (ICA). Penelitian terkait pengaruh penghargaan terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Arif (2017) Award memiliki pengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan. Hal ini berarti bahwa adanya penghargaan atas kinerja CSR menjadikan manajemen BUS termotivasi untuk lebih transparan dalam

mengungkapkan informasi tata kelola perusahaan dan aktivitas sosial yang telah dilakukan. Hal ini merupakan nilai positif bagi manajemen BUS, dan diharapkan di masa mendatang manajemen BUS akan menjadi lebih transparan juga dalam mengungkapkan tema lainnya dalam indeks ISR ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017) mengimplikasikan bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan ISR. Hal ini merupakan nilai positif karena transparansi informasi kepada stakeholder muslim tidaklah dipengaruhi oleh unsur dorongan eksternal seperti halnya profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) melainkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Direktur Utama BNI Syariah, Abdullah Firman Wibowo mengatakan dalam kurun 2014-2018, perbankan syariah mampu mencatat *Compounded Annual Growth Rate (CAGR)* sebesar 15%, lebih tinggi dari industri perbankan nasional yang mencatat CAGR sebesar 10%.

(<https://www.cnbcindonesia.com> di akses 31 Mei 2020)

Namun, dalam lima tahun terakhir (2014 – 2018) terdapat dinamika yang memengaruhi laju pertumbuhan, diantaranya proses konsolidasi yang dilakukan beberapa Bank Umum Syariah serta melambatnya sektor riil.

(<https://www.cnbcindonesia.com> di akses 31 Mei 2020)

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, seperti konversi yang dilakukan beberapa Bank

Pembangunan Daerah, implementasi peraturan daerah syariah. Selain itu peningkatan tren industri halal adalah beberapa hal yang menjadi faktor pertumbuhan perbankan syariah. (<https://www.cnbcindonesia.com> di akses 31 Mei 2020)

Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah juga mengatakan saat ini kinerja perbankan syariah masih lambat. Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan, terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Selain itu kondisi setiap bank pun tidak sama. Ada yang menurut Halim kondisinya bagus, ada yang memprihatinkan, dan ada yang biasa saja. Maka, Harus ada penguatan permodalan, likuiditas harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan. (<https://www.cnbcindonesia.com> di akses 31 Mei 2020).

Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk kembali melihat kondisi perbankan syariah dalam membuat pelaporan keuangan yang berbasis syariah yang menjadi jembatan dalam melihat kondisi setiap perbankan, kondisi seperti ini pula yang menjadi sasaran dan menjadi perhatian apakah setiap kondisi khususnya 5 tahun terakhir (2014-2018) perbankan syariah tetap konsisten atau mengalami hal lain dalam menjalankan CSRnya secara syariah atau yang kita sebut *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti sejauh mana perbankan syariah menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam yang diproksikan dengan ISR. Pentingnya pengungkapan ISR karena menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun apa yang

sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi tentang pelaporan sosial telah banyak diteliti, namun penelitian tersebut mengabaikan pentingnya *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Perbedaan hasil penelitian adanya pengungkapan yang berpengaruh dan hasil yang tidak berpengaruh dalam pengungkapan ISR terhadap variabel faktor pengungkapan profitabilitas, ukuran bank, dan penghargaan sehingga penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh profitabilitas, ukuran bank, dan penghargaan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017), Khusnul (2017), serta Windi (2016) juga menjadi motivasi peneliti untuk meneliti pengaruh ukuran bank, profitabilitas, umur bank, proporsi komisaris independen dan penghargaan terhadap pengungkapan ISR Sehingga Dengan demikian Judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Perbankan Syari’ah pada Bank Umum Syari’ah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syari’ah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*)

secara parsial terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia ?

3. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*) secara simultan terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*) secara parsial terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*) secara simultan terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.

Berdasarkan faktor dan latar belakang yang mendukung , maka adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebagai media pemberi informasi kepada pembaca

terkait mengukur kinerja perbankan syariah dalam tanggung jawab sosial yang perlu diungkapkan oleh masing-masing perbankan syariah.

2. Bagi *stakeholder* dalam hal ini perbankan syariah, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat acuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah tersebut dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi.
3. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambar dalam menyusun kerangka berfikir penelitian. Dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	<i>Khusnul Fauziah (2012)</i> “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”	Investasi dan keuangan Produk dan jasa, tenaga kerja, kegiatan sosial, bantuan kesehatan, Lingkungan kampanye <i>go-green</i> , tata kelola organisasi	Penelitian Komparatif dengan analisis data menggunakan analisis isi dengan metode skoring	Hasil penelitian ini menunjukkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 73% dan yang terendah adalah Panin Bank Syariah sebesar 41%

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Ribut Sri Rahayu (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Pada Perbankan Syariah “	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), konferensi DPS, ukuran bank, profitabilitas, leverage,	Metode analisis data yang digunakan adalah berganda analisis regresi.	Hasil dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, Dewan Pengawas Syariah konferensi, Ukuran dan Leverage Perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif dan dewan direktur memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR.
3	Windi Asmara & Safira (2016) “Analisis Pengaruh kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Kinerja Lingkungan Profitabilitas Ukuran bank <i>Leverage</i>	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis (analisis regresi linier berganda)	Tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan Daftar Efek Syariah terus mengalami peningkatan dari periode 2012 hingga 2014, namun terdapat penurunan pada pengungkapan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015)			ISR tahun 2015. Adanya perbedaan/inkonsistensinya pengungkapan ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan
4.	Arif Lukman Santoso, Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq (2017) “Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Profitabilitas Penghargaan (Award) Tipe kepemilikan Ukuran bank	Analisis regresi linear berganda	Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks ISR masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 46,39%. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran bank memiliki pengaruh positif.

**Tabel 2.1(Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
5	<p><i>Khusnul Hidayah, Wahyu MAS Wulandari (2017)</i> “Determinan Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015”</p>	<p>Indeks ISR (48 item dan 5 tema) Profitabilitas perusahaan Proporsi Komisari Independen Ukuran bank Umur bank</p>	<p>Menggambarkan Variabel dengan Analisis Deskriptif.</p> <p>Uji Hipotesis dengan analisis regresi linier berganda (uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji statistik t dan juga uji koefisien determinasi).</p>	<p>Variabel Profitabilitas Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015 adalah faktor profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran bank dan umur bank.</p>
6	<p><i>Bayu Tri Cahaya (2018)</i> “Diskursus <i>Islamic Social Reporting</i> Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syari’ah”</p>	<p>Akuntansi dan Akuntabilitas terefleksikan dalam konsep ISR</p>	<p>Kajian ini dilakukan dengan studi kepustakaan yang didasarkan atas kerangka Islami dan hasil penelitian terdahulu.</p>	<p>Sistem akuntansi Islam pada perkembangannya saat ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dari sistem akuntansi lainnya. Islam memiliki perspektif tersendiri berkaitan dengan manusia adalah amanah, konsep amanah merupakan bagian universal yang</p>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				kemudian dituntunkan menjadi pertanggungjawaban (akuntabilitas)ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat sebagai solusi atas keterbatasan pelaporan sosial konvensional.
7	<i>Erma (2020)</i> “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Ukuran Bank, Profitabilitas Umur Bank, Proporsi Komisaris Independen Penghargaan (AWARD) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Analisis regresi linear berganda	-

Sumber: Penelitian terdahulu diolah peneliti tahun 2020

Dari keenam penelitian terdahulu, terdapat beberapa aspek yang menjadi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Arif (2017) memiliki perbedaan dalam beberapa variabel dan variabel kontrol yang diangkat, hanya variabel yang berpengaruh besar dan menghasilkan pengaruh signifikan yang kembali diangkat. Perbedaan penelitian kedua yang dilakukan oleh Khusnul (2017) terdapat pada objek yang diangkat jika sebelumnya mengangkat terkait perusahaan pertanian yang berbasis syari'ah untuk penelitian saat ini mengangkat objek pada lembaga keuangan yaitu perbankan syari'ah, tetapi seluruh variabel yang diterapkan kembali diangkat pada penelitian saat ini untuk melihat perbedaan pengaruh yang terjadi padapengungkapannya di ruang lingkup yang berbeda.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Bayu (2018) lebih mengangkat terkait penerapan secara teoritis hadirnya sebuah pertanggung jawaban sosial dalam sebuah perusahaan syari'ah, hal ini berbeda dari mekanisme pengangkatan konsep dari penelitian sebelumnya yang lebih menerapkan terkait uji indeks dalam pengungkapan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Windi (2016) membahas tentang variabel yang mengambil 2 pengaruh besar dalam perusahaan terkait kinerja dan karakteristiknya dalam pengungkapan ISR dan objeknya pun berbeda yaitu mengambil perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syari'ah (DES) untuk penelitian saat ini mengangkat perbankan yang terdaftar dan melakukan pelaporan pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan), namun menggunakan metode analisis yang sama dengan penelitian saat ini yaitu analisis linear berganda.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Ribut (2015) membahas mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan CSR yang berdasarkan penelitian tersebut hampir semua objek yang diteliti yaitu perbankan syariah telah melakukan CSR, maka dalam hal ini yang menjadi persamaan, peneliti akan kembali mengangkat objek tersebut sebagai objek penelitian. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Khusnul (2017) menilai pengungkapan CSR lembaga keuangan dalam hal ini perbankan syariah berdasarkan indeks ISR sama halnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yang akan menilai sebuah pengungkapan ISR berdasarkan indeks ISR hanya terdapat perbedaan pada jenis subjek istilah yang lebih pada kesyariahan, dan metode analisisnya pun menggunakan analisis isi dengan metode skoring.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini baik dari segi objek maupun alat analisis yang digunakan. Pada penelitian yang sekarang merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode analisis data regresi linear berganda, dimana peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut *agency theory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya

masing-masing. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham (Tendi Haruman, 2008 dalam Aljana, 2017).

Menurut Uzaimi A (2017), Teori keagenan adalah referensi yang telah banyak digunakan dalam studi akuntansi. Tetapi ada perbedaan mendasar antara asumsi yang digunakan dan realitas nilai-nilai Islam. Islam mengarahkan perjanjian antara pemilik dan agen ke hubungan saling percaya yang digerakkan oleh roh persaudaraan berdasarkan Alquran dan Hadits. Prinsipal dan agen melaksanakan tanggung jawab mereka dengan memprioritaskan tawakkal daripada memprioritaskan kecerdasan mereka, membawa karakter mulia dalam pelaksanaan kontrak yang disepakati.

Islam memiliki prespektif tersendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas) karena dalam islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah Amanah, konsep Amanah merupakan bagian Universal yang kemudian dituturkan menjadi pertanggungjawaban (akuntabilitas) sebuah konsep barat yang diturunkan dari teori Agensi. Seperti dalam Al-quran QS. Al Fathir ayat 39 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مُتَّعًا ۗ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka."

Ayat diatas mempunyai makna si penerima amanah (*khalifah*) harus melakukan tugasnya di bumi secara bertanggungjawab. Dan dalam menjalankan

amanah tersebut harus bersifat adil dan menjadikannya sebagai rahmat (bermanfaat bagi orang lain).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Agen atau manajemen harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa mendapat penilaian positif dari prinsipal atau pemegang saham. Dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial.

2.2.2 Teori Legitimasi

Menurut Dipraja (2014), Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray dkk, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Sebuah perusahaan melegitimasi keberadaannya dalam masyarakat jika operasi dan kegiatannya terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan dipandang tidak mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan ada kesenjangan legitimasi antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Dalam hal CSR, perusahaan bisa melegitimasi operasi mereka dengan memiliki praktik CSR yang baik. Salah satu cara untuk menggambarkan praktik CSR yang baik adalah dengan mendapat penghargaan atas praktik CSR. Jika suatu perusahaan mendapat penghargaan atas

praktik CSR yang baik, maka kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat akan sangat kecil, dan perusahaan lebih bersedia untuk menjadi lebih transparan. Oleh karena itu, dimasukkannya variabel penghargaan ini secara tidak langsung bisa menjadi *proxy* untuk faktor legitimasi (Anas *et al.*, 2015 dalam Arif, 2017).

Menurut Gamal (2006) salah satu ajaran Al Qur'an yang paling penting dalam masalah pemenuhan janji dan kontrak adalah kewajiban menghormati semua kontrak dan janji, serta memenuhi semua kewajiban. Al Qur'an juga mengingatkan bahwa setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya dalam hal yang berkaitan dengan ikatan janji dan kontrak yang dilakukannya sebagaimana terdapat dalam Surah Al Israa' ayat 34 :

وَلَا تُقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.”

Hal ini merupakan bukti nyata bahwa Al Qur'an menginginkan keadilan terus ditegakkan dalam melakukan semua kesepakatan yang telah disetujui. Kepercayaan konsumen memainkan peranan yang vital dalam perkembangan dan kemajuan bisnis. Itulah sebabnya mengapa semua pelaku bisnis besar melakukan segala daya upaya untuk membangun kepercayaan konsumen. Al Qur'an berulang kali menekankan perlunya hal tersebut, melalui ayat-ayat yang memerintahkan umat Islam untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan akurat, dan memperingatkan dengan keras siapa saja yang melakukan kecurangan akan mendapat konsekuensi yang pahit dan getir dari Allah SWT

(Gamal, 2006).

2.2.3 Teori Stakeholder

Stakeholder theory atau Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham) kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut . Gray, *et al* (1994) dalam Windi (2016) menyatakan:

“ Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada stakeholder, dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful stakeholder, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholdernya “.

Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog perusahaan dengan *stakeholdernya*. Stakeholders muslim mengharapkan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah, sehingga membuktikan perusahaan beroperasi sesuai hukum Islam. Stakeholder dalam Islam, adalah berbagai pihak yang memiliki hak dengan resiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun Sehingga stakeholder bukan hanya mereka yang hubungannya terkait secara eksplisit tertera dalam kontrak ataupun transaksi, tetapi juga mereka yang secara implisit sebenarnya memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan. Selanjutnya, Islam mewajibkan setiap perusahaan untuk

menghormati *unwritten codes of conduct* bagi siapa saja stakeholder yang mungkin memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan.

Pada hakikatnya, kontrak secara implisit inilah yang menjadi inti dari Syariah islam. Ketika manusia ditunjuk menjadi khalifah di muka bumi, maka secara otomatis setiap manusia itu sendiri memiliki kontrak yang implisit dengan Tuhannya pada setiap aktifitas yang dilakukan. Ada kewajiban dan tanggungjawab yang dipikul oleh setiap manusia untuk mewujudkan ketaatannya kepada Tuhan. Kegagalan dalam pencapaiannya berarti ia telah berkhianat dan akan merasakan konsekuensinya di dunia dan akhirat.

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan. Dalam dekade 1980 berbagai lembaga riset mulai melakukan penelitian tentang manfaat CSR bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial. Praktek CSR di Indonesia diatur melalui UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap pananam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi. Sementara terkait pengungkapan praktek CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat

beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Khusnul, 2017).

2.2.5 Pengungkapan

Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional mereka. Dengan kata lain konsep pengungkapan terkait erat dengan konsep akuntabilitas. Tugas untuk mengungkapkan kebenaran adalah masalah yang sangat penting dalam konteks Islam, dan kewajiban ini berlaku untuk bisnis begitupula dengan individu. Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya (Bassam, dkk., 2006) dalam Khusnul (2017)

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR pada lembaga keuangan syariah maka makin meingkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat

apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sejauh ini pengungkapan CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index (Index GRI)* (Haniffa, 2002 dalam Arif, 2017). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index (ISR)*.

2.2.6 Islamic Social Reporting (ISR)

Konsep tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) secara eksplisit baru dikemukakan pada tahun 1953 oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yaitu "*Social Responsibilities of The Businessmen*". Karya Bowen tersebut yang kemudian memberi landasan awal bagi pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Selanjutnya pada tahun 1960, Keith Davis menambahkan dimensi lain tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Davis menegaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pelaku usaha diluar tanggung jawab ekonomi semata (Solihin, 2009).

Konsep CSR tersebut terus mengalami perkembangan. Hingga pada tahun 1990-an muncul adanya satu terobosan besar tentang CSR yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Bottom Line*". Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan cuma *profit oriented*, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sosial (*people*), dan ikut aktif

dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Ada beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut perspektif islam, yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan sosia. Akuntabilitas menjelaskan tentang hubungan antara individu, perusahaan, dan Allah SWT. Bahwa semua sumber daya yang ada adalah milik Allah dan harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Oleh karena itu, seorang individu membuat laporan kegiatan sosialnya bukan hanya untuk keuntungan finansial saja, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah. Keadilan sosial berarti berlaku secara adil dalam segala aspek kehidupan, baik kepada sesama individu lain (karyawan), pelanggan, masyarakat luas, dan lingkungan, dimana kegiatan bisnis dijalankan. Tidak melakukan kegiatan yang merugikan sesama. Ini sejalan dengan konsep kepemilikan sosial yang berarti dimana kepemilikan individu diakui tetapi mutlak semua adalah milik Allah, sehingga segala sesuatunya harus digunakan sesuai dengan tuntunan-Nya dan bertujuan untuk memberi manfaat pada orang banyak.

Islam juga telah mengajarkan tentang konsep tanggung jawab sosial. Konsep tersebut harus mengedepankan prinsip tanggung jawab dan keadilan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Dari ayat di atas terkandung makna bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada ummatnya untuk berlaku adil dengan memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Begitu juga dengan pelaksanaan aktivitas sosial yang bisa dijadikan sarana dalam penyaluran hak orang lain.

Sesuai dengan ayat di atas, dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, Haniffa (2002) dalam Bayu (2018) menyatakan bahwa dalam pelaporan tanggung jawab sosial perlu dimasukkan aspek spiritual, karena dalam sistem konvensional, pelaporan tanggung jawab sosialnya hanya berfokus pada aspek material dan moral. Alternatif baru yang ditawarkan oleh Haniffa (2002) adalah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Trisnawati (2009) mengatakan bahwa Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam.

Indeks ISR diyakini dapat menjadi standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam dan sesuai untuk diterapkan dalam perbankan syariah. Penelitian yang menerapkan penggunaan Indeks ISR pada perbankan syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Hanifa, 2002; Maali et al, 2006; Ousama dan Fatima, 2006; Sulaiman, 2005; Othman et al, 2009); dan Rizkiningsih (2012)

Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman et al., 2009 dalam Arif, 2017). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002 dalam Bayu, 2018). Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Penelitian ini menggunakan kerangka *Islamic social reporting* dengan yang disusun dari beberapa penelitian oleh Othman, et al (2009) dalam Arif (2017). Berikut keenam tema pengungkapan dalam *Islamic social reporting* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembiayaan dan Investasi

Tema ini mengungkapkan mengenai informasi apakah sumber-sumber pembiayaan dan investasi adalah bebas bunga (riba) dan bebas spekulasi (gharar), karena riba dan gharar dilarang dalam islam.

- a) *Riba (interest-free)*

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Aluluw*)

Masalah riba sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*iwad*) yang dibenarkan syariah. Hal yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa, atau bagi hasil proyek dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbang berupa ikhtiar atau usaha, risiko dan biaya.

b) *Gharar* (ketidakpastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua belah pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung *gharar* adalah transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidakpastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak.

c) *Zakat*

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan shadaqah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa saja yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah Subhanaahu wa Ta'ala. Kewajiban untuk membayar zakat telah dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 43.

Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan

adanya penyeleidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan didalam Islam sesuai dengan firman Allah Subhanaahu wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 280 berikut :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa bila seseorang mempunyai piutang pada seseorang yang tidak sanggup membayar utangnya diusahakan agar orang itu bebas dari utangnya dengan jalan membebaskan dari pembayaran utangnya baik sebagian maupun seluruhnya atau dengan jalan yang lain yang baik.

Item-item yang diungkapkan dalam tema pembiayaan dan investasi ini meliputi pengungkapan terkait dengan informasi gharar, pengelolaan zakat dan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang.

2. Produk dan Jasa

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan semua produk atau layanan yang masuk ke dalam kategori haram seperti minuman keras, daging babi, transaksi senjata, perjudian dan hiburan. Muslim benar-benar peduli dengan status halal dari produk/jasa (Haniffa, 2002 dalam Bayu 2018). Di Indonesia, sertifikasi mengenai kehalalan produk dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pemenuhan kegiatan operasional yang sesuai syariah merupakan aspek

pelaporan dari tema produk dan jasa, karena suatu entitas yang beroperasi dengan prinsip Islam harus memperhatikan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip Islam. Pemenuhan kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah akan memuaskan pelanggan yang sangat memikirkan kehalalan produk maupun jasa yang dinikmati.

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli. Item selanjutnya berkaitan dengan pengembangan produk, bagi perusahaan harus melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan semua pelanggan yang selalu meningkat.

3. Karyawan

Masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

4. Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sodaqoh*/donasi, *wakaf*, *qard Hassan*, sukarelawan dari pihak

karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

5. Lingkungan

Haniffa (2002) dalam Bayu (2018) menegaskan bahwa penting bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya. Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman dan Thani, 2009). Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanaahu wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat ulah tangan manusia, supaya Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kerusakan itu telah terjadi di darat dan di laut. Hal ini disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tidak mau menjaga kelestarian alam. Sebagai khalifah di bumi, manusia bertugas mengurus dan

mengelola bumi ini agar menjadi makmur dan diambil manfaatnya. Seperti halnya sebuah perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya dan menjaga kelestariaanya, yang biasanya dilakukan dengan program-program tersendiri untuk lingkungan.

6. Tata Kelola Perusahaan

Prinsip- prinsip tata kelola perusahaan dalam ekonomi Islam terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Akuntabilitas

Dalam hal akuntabilitas, umat Muslim harus percaya bahwa apapun yang telah diperbuat di bumi pasti akan ada balasannya di akhirat kelak. Oleh karena itu, manusia harus menjalankan perintah Allah SWT semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT.

b. Transparansi

Konsep mengenai transparansi terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتِطِيعُ أَنْ يُمَلِّئَ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُكُمْ شَاهِدِينَ مِنْ رَجَالِكُمْ مِمَّنْ لَيْنٌ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدِءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشَّاهِدِءُ إِذَا مَا دَعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّاهِدِءِ

“Hai orang-orang yang beriman, minta kamu bermu'amalah tidak berhak atas waktu yang ditentukan, perlulah kamu perbarui. Dan jawablah seorang penulis di antara kamu dimintanya dengan benar. Dan janganlah meminta penulis untuk

bertanya kepada Allah, minta tolonglah ia menulis, dan mintalah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan memintalah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia menambah jumlahpun digunakan hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka mintalah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang menyaksikan dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, meminta jika ada yang lupa maka yang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan; dan janganlah kamu jemu menulis hutang, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat ke tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai kamu dijalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah giliran kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan peserta saling menyulitkan. Jika kamu melakukannya, maka itu hal yang perlu dilakukan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Makna dari ayat tersebut menyiratkan bahwa tujuan perusahaan seharusnya bukan hanya menghasilkan nilai-nilai moneter, melainkan juga harus menyejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi-informasi yang terkait dengan upaya perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat tersebut. Haniffa (2002) dalam Bayu (2018) menambahkan bahwa sesuai dengan konsep transparansi, perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan perusahaan, aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan, kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, penggunaan sumber daya yang telah dimanfaatkan, dan upaya perlindungan lingkungan.

c. Keadilan

Prinsip keadilan terdapat dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Makna dari ayat tersebut adalah Allah SWT menghimbau agar manusia dapat selalu berlaku adil dalam menghadapi permasalahan hukum di muka bumi.

d. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab erat kaitannya dengan konsep akuntabilitas. Dasar prinsip tanggung jawab terdapat dalam Q.S Al-Anfal ayat 27. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berperilaku etis dalam setiap kegiatan bisnis mereka. Dengan kata lain, para pelaku kegiatan bisnis harus dapat memanfaatkan sebaik-baiknya titipan yang dipercayakan kepada mereka.

2.2.7 Profitabilitas

Salah satu faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas. Secara umum profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa

manajemen perusahaan berjalan efektif dan kelangsungan usaha pun akan terjamin.

Dalam Islam, profitabilitas berarti kemampuan suatu bank maupun perusahaan dalam mencari keuntungan secara halal tanpa adanya unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*. Dalam memperoleh harta di muka bumi ini dengan mencari keuntungan bukanlah suatu keburukan bagi seorang hamba yang menjalankannya, akan tetapi tidak dilakukan dengan cara yang bathil.

Dalam mencari keuntungan memiliki prinsip suka sama suka dan tidak merugikan orang lain, sebagai mana telah tertuang di dalam QS. An-Nisa ayat 29 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan lain sebagainya. Pada firman Allah tersebut melarang kita dalam melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan yang tidak Allah ridhoi, yaitu dengan tidak dibenarkan oleh syariat.

Sejalan dengan konsep profitabilitas menurut Islam di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan

dalam jangka panjang karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang ataukah tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin (Putri, 2014).

Menurut Dendawijaya (2005), ada beberapa rasio untuk menghitung profitabilitas, antara lain adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi pemanfaatan aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal tertentu. Rasio ini biasanya digunakan oleh sudut pemegang saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Berikut adalah rumus untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Berikut adalah rumus untuk menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Laba bersih merupakan laba bersih sesudah pajak. Sedangkan total aset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional bank untuk memperoleh penghasilan pokok (Ang, 2007).

Lebih lanjut, Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA daripada rasio lain. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005), rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.8 Proporsi Komisaris Independen

Menurut UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi.

2.2.9 Ukuran Bank

Semakin besar ukuran bank, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005 dalam Khusnul, 2017). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

2.2.10 Umur Bank

Umur bank menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Sri dan Sawitri (2011) dalam Khusnul (2017) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak

mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

2.2.11 Penghargaan

Selain faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial, terdapat faktor eksternal yang menjadi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya seperti penghargaan atas kinerja CSR. Haniffa & Cooke (2005) melakukan survei untuk menilai sikap perusahaan listed di Malaysia terhadap praktik pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan pengungkapan adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR.

Di Indonesia, salah satu acara pemberian penghargaan atas kinerja CSR dilakukan melalui *Indonesia CSR Award (ICA)*. Penilaian ICA mengacu kepada tata kelola, ketenagakerjaan dan operasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta keberlanjutan yang seluruhnya sudah diatur di dalam ISO 26000 SR. Salah satu dampak positif yang diharapkan dengan adanya penghargaan CSR yaitu perusahaan akan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan, karena data yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan berasal dari data yang tersedia untuk publik.

2.2.12 Perbankan Syariah

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan)
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah)
- c. Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan). Sedangkan, Muhammad (2007) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al Qur'an dan hadits Nabi SAW.

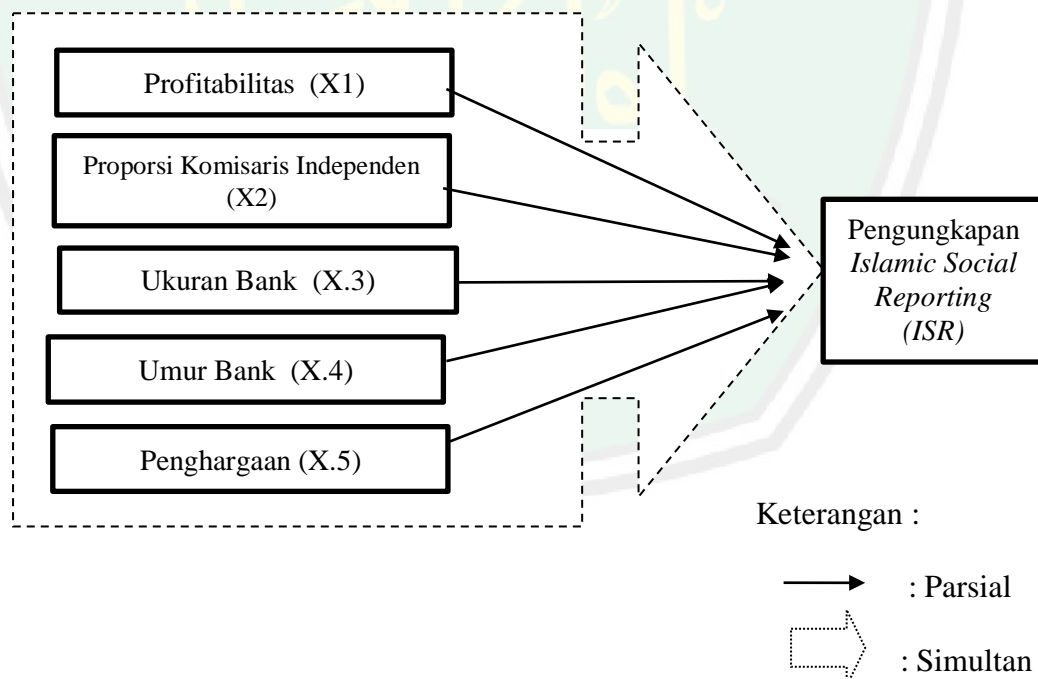
Dalam paradigma akuntansi Islam bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut: (Muhammad, 2007)

- a. Manajemen Investasi. Bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak mudharabah, bank (dalam kapasitasnya sebagai mudharib, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam hal terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana (shahibul maal), sementara bank tidak ikut menanggungnya.
- b. Investasi. Bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas (unrestricted mudharabah) atau terbatas (restricted mudharabah).
- c. Jasa-jasa keuangan. Bank syariah dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (fee based) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Jasa sosial. Konsep bank syariah mengharuskan bank tersebut melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana pinjaman kebijakan (qardh), zakat, atau dana sosial yang sesuai yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba melakukan pengujian terhadap fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penggambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Profitabilitas dapat diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank (Khairunnisa, 2010 dalam Arif, 2017)

Menurut Watts & Zimmerman (1986) dalam Khusnul (2017), perusahaan yang memiliki profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017), Khusnul (2017) dan Windi. (2016) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memperkirakan bahwa dengan ROA yang semakin besar, maka semakin baik pula pengungkapan ISR perbankan syariah, sehingga rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.4.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan ISR

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) didalam perusahaan melalui

pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan ketentuan (Raditya, 2012).

H2: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

2.4.3 Pengaruh Ukuran bank terhadap pengungkapan ISR

Terdapat dugaan bahwa perusahaan (Bank) yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal.

H3: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

2.4.4 Pengaruh Umur Bank terhadap pengungkapan ISR

Menurut Khusnul (2017) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

H4: Umur Bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

2.4.5 Pengaruh Penghargaan terhadap pengungkapan ISR

Penghargaan dapat diidentifikasi dengan jumlah penghargaan CSR yang diterima selama satu tahun. Haniffa & Cooke (2005) melakukan survei melalui kuesioner untuk memeriksa sikap perusahaan listed di Malaysia terhadap praktik pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR. Pada penelitian lain, Boesso & Kumar (2007) dalam Arif (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel penghargaan dengan tingkat praktik pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Anas et al. (2015) dalam Arif (2017) menunjukkan bahwa variabel penghargaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat keluasan dan kualitas praktik pengungkapan CSR. Berdasarkan teori legitimasi dan penelitian terdahulu tersebut, rumusan hipotesis untuk variabel penghargaan sebagai berikut:

H5: Penghargaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Peneliti mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syari'ah di Indonesia. Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu, latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka pemikiran teoritis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Y)
- H2: Proporsi Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Y)
- H3: Ukuran Bank (X3) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Y)
- H4: Umur Bank (X4) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Y)
- H5: Penghargaan (X5) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Social Reporting* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode 2014 - 2018. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2014-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari penerbitan *annual report* dari tahun ke tahun yang tercantum dalam situs website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Bank Umum dijadikan lokasi penelitian karena Bank Umum merupakan Bank Syariah yang sudah berdiri sendiri dan spin-off dari Bank Konvensional. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 angka 32 UUPS yang dimaksud dengan pemisahan (*spin-off*) adalah “pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua bank badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (<http://business-law.binus.ac.id/>).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dan menerbitkan *annual report* di website (www.ojk.go.id). Atas dasar kriteria di tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 Bank Syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa: *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penelitian Arif (2017), adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel yang dipilih adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 periode yakni tahun 2014 s.d. 2018.
- 2) BUS yang diambil menjadi sampel adalah BUS yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan pertanggung jawaban sosial atau laporan CSR pada *official website*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

Kriteria	Tahun					Total
	2014	2015	2016	2017	2018	
1 BUS Tahun 2014 s.d. 2018	11	11	11	11	12	56
2 Tidak ditemukan laporan tahunan padaperiode tersebut	0	0	0	0	0	(0)
3 Tidak Menerbitkan Laporan tahunan dan laporan CSR	1	1	1	1	2	(6)
Total						50

Sumber : Data diolah tahun 2020

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan tiga kriteria diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan seperti dibawah ini :

Tabel 3.2
Hasil Sampel

No	Kode	Nama Bank
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	BNIS	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
6	BSMI	PT Bank Syariah Mega Indonesia
7	BPS	PT Bank Panin Syariah
8	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
9	BCAS	PT Bank BCA Syariah
10	MBSI	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dalam suatu kegiatan penelitian sangat tergantung dari keadaan populasi itu sendiri, semakin homogen keadaan populasinya maka jumlah sampel semakin sedikit, begitu juga sebaliknya.

Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2015) adalah Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, variabel penelitiannya ada 5 maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Social Reporting (ISR)* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode waktu Januari 2014 hingga Desember 2018. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan maupun website resmi masing-masing bank syariah yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

a. Independent Variabel (Variabel Bebas)

1. Profitabilitas

Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA daripada rasio lain. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Variabel ini disimbolkan dengan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aset}}$$

2. Proporsi Komisaris Independen

Penelitian ini proporsi komisaris independen dalam perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Lestari, 2013).

Proporsi Komisaris Indepeden

$$= \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3. Ukuran bank

Ukuran bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode pada laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset dalam penelitian ini disimbolkan dengan UP dan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

$$UP = \log N \text{ Total aset akhir tahun}$$

4. Umur bank

Umur bank dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur bank dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun annual report.

$$Umur = \text{Tahun berjalan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

5. Penghargaan

Penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR yang diterima dari Pemerintah atau lembaga lainnya (Domestik dan Asing) selama satu tahun. Variabel ini disimbolkan dengan AWARD yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AWARD = \text{Jumlah Penghargaan CSR}$$

b. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Islamic Social Reporting (ISR)

Pengungkapan ISR dapat diidentifikasi dengan menggunakan indeks ISR. Sejalan dengan penelitian Arif (2017), indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian- penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haniffa (2002); Haniffa & Hudaib (2007); Othman et al. (2009).

Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing BUS. Analisis ini dengan metode skoring berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* indeks yang terdiri dari 6 tema yaitu tema keuangan, produk, sumber daya manusia, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 51 item pernyataan. Metode penilaian (scoring) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan.

Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
Independen Variabel (Variabel Bebas)			
Profitabilitas (X1)	Rasio untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih berdasar modal tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aset}}$	Arif (2017)
Proporsi Komisaris Independen (X2)	Seberapa besar penagruh dari keputusan dan arahan atas konsultasi yang di ajukan kepada komisari perusahaan tersebut	$\text{Proporsi Komisaris Indepeden} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$	Lestari (2013)

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
Independen Variabel (Variabel Bebas)			
Ukuran Bank (X3)	Seberapa besar perusahaan dapat melihat seluruh asset yang dimiliki perusahaan	$UP = \log N$ Total aset akhir tahun	Khusnul (2017)
Umur Bank (X4)	Masa dimana suatu perusahaan yang menunjukkan perusahaan mampu bertahan dan tetap bersaing pada dunia bisnis	Umur = Tahun berjalan – Tahun berdirinya perusahaan	Khusnul (2017)
Penghargaan (X5)	Penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR yang diterima dari Pemerintah atau lembaga lainnya (Domestik dan Asing) selama satu tahun	AWARD = Jumlah Penghargaan CSR	Arif (2017)

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
Dependent Variabel (Variabel Terikat)			
Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (Y)	Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, berdasarkan 51 item dalam 6 tema tersebut. 51 item dalam 6 tema yang menjadi indeks ISR akan dilampirkan dalam halaman lampiran .	$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$	Haniffa (2002) Haniffa & Hudaib (2007); Othman et al. (2009).

Sumber : data diolah oleh peneliti tahun 2020

3.8 Analisis Data.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang kegunaannya dapat menjelaskan sebuah data yang telah terkumpul dengan hasil sesungguhnya tanpa adanya spekulasi data secara umum (Aisyah, 2015 dalam Riswanti, 2017). Dengan adanya statistik deskriptif dapat memperoleh gambaran data. Komponen dari statistik deskriptif berupa mean, median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum dan lain sebagainya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (Agus, 2009)

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan

perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Bank, Profitabilitas, Umur Bank, Proporsi Komisaris Indepenen, dan Penghargaan (AWARD). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = Koefisien Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Ukuran Bank

b_2 = Koefisien Profitabilitas

b_3 = Koefisien Umur Bank

b_4 = Koefisien Proporsi Komisaris Indepenen

b_5 = Koefisien Penghargaan (AWARD)

X_1 = Variabel Ukuran Bank

X_2 = Variabel Profitabilitas

X_3 = Variabel Umur Bank

X_4 = Variabel Proporsi Komisaris Indepenen

X_5 = Variabel Penghargaan (AWARD)

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah bertujuan mengetahui seberapa jauh variabel X (bebas) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (terikat) (Aisyah, 2015 dalam Riswanti, 2017). Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat memiliki kebatasan. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproyeksikan keragaman variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka landasan hukum industri perbankan syariah Indonesia saat ini semakin kuat dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional yang lebih cepat. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah beroperasi dengan menonjolkan prinsip keadilan, investasi yang beretika serta menghindari kegiatan yang mengandung spekulasi. Dengan menyediakan skema keuangan yang bervariasi sesuai prinsip syariah, perbankan syariah kini menjadi sebuah terobosan baru yang terpercaya dan dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berturut-turut pada tahun 2014-2018. Saat ini, jumlah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 13, namun setelah dilakukan penentuan sampel melalui teknik purposive sampling,

Adapun bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian hanya ada 10, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Sampel

No	Kode	Nama Bank
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	BNIS	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
6	BSMI	PT Bank Syariah Mega Indonesia
7	BPS	PT Bank Panin Syariah
8	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
9	BCAS	PT Bank BCA Syariah
10	MBSI	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Sesuai dengan hasil *purposive sampling* di atas, data penelitian yang diperoleh selama 5 tahun dengan 10 objek pengamatan adalah sebanyak 50 sampel. Sampel tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh *Islamicity performance index*, ukuran bank dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah.

4.1.2 Hasil Analisa Content Analysis

Gambar 4.1

Tingkat Pengungkapan ISR (%)



Sumber : Data diolah tahun 2020

Adanya inkonsistensi/ketidakkonsistenan BUS tahun 2017 – 2018, atau dalam hal ini dapat diartikan mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir dalam melaporkan pelaporan tanggung jawab sosial secara islami. Setiap BUS memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda, ada BUS yang mengungkapkan secara baik namun ada pula sebaliknya. Perbedaan tersebut disebabkan adanya faktor internal dan eksternal dari perbankan. Selain kedua faktor diatas, tingkat pengungkapan ISR yang berbeda juga dikarenakan pengungkapan yang bersifat sukarela dan belum ada standar mengenai pelaksanaan pelaporan sosial secara islami, sehingga pengungkapan menjadi tidak seragam.

4.1.3 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ISR	.7188	.10291	50
ROA	.8046	.98923	50
PKI	.5874	.21820	50
UP	13.09576928	.515055097	50
UM	19.10	15.369	50
AWARD	.52	.762	50

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengungkapan ISR (variabel dependen) adalah 71,88% . BUS yang melakukan pengungkapan ISR terendah yaitu PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 sebesar 47%, dan yang memiliki pengungkapan tertinggi dimiliki oleh PT Bank Syariah

Mandiri pada tahun 2018 sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa terdapat BUS yang sudah mengungkapkan informasi sosial namun belum optimal, tetapi sudah jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya oleh Arif Lukman (2017) sebesar 46,37% yang melakukan analisis pengungkapan ISR pada perbankan syariah dalam periode waktu 2010 – 2014. Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 80,46%. Hal ini berarti bahwa BUS yang menjadi sampel rata-rata dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 80,46% dari rata-rata aset yang dimiliki.

Variabel Proporsi Komisaris Independen (PKI) menunjukkan rata – rata sebesar 58,74%. BUS yang memiliki proporsi komisaris independen paling sedikit yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 40% pada tahun 2016 dan yang tertinggi dimiliki oleh PT Bank Nasional Indonesia Syariah sebesar 100% pada tahun 2015.

Variabel Ukuran bank (UP) yang dinilai dengan proxy nilai total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Jumlah total aset akhir tahun perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata – ratanya sebesar Rp 13.09576928. Total aset terbesar perusahaan dimiliki PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018, sedangkan nilai aset terendah dimiliki oleh PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2018.

Variabel Umur Bank memiliki rata-rata sebesar 19,10 tahun. Bank Umum Syariah tertua atau yang paling lama berdiri yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Sedangkan perusahaan termuda dilihat dari tahun berdirinya yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Nasional Indonesia Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, dan PT Maybank Syariah Indonesia. Variabel Penghargaan

(award) menunjukkan rata – rata 0,52. Hal ini berarti bahwa dalam satu tahun terdapat BUS yang mendapat penghargaan atas kinerja CSR, 64able64a yang tidak mendapat penghargaan. Selain itu dapat diketahui bahwa dari 50 sampel dalam penelitian, total penghargaan atas kinerja CSR yaitu sebanyak 26 penghargaan.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi , variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sehingga untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Normalitas
Statistik non-parametrik Kolomogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06879720
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.065
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk pendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan melihat nilai Tolerance $> 0,1$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.955	.339		-2.821	.007		
ROA	-.003	.012	-.031	-.279	.781	.817	1.224
PKI	.100	.050	.212	1.998	.052	.904	1.106
UP	.124	.026	.621	4.701	.000	.582	1.719
UM	-.001	.001	-.149	-1.389	.172	.882	1.134
AWAR D	.023	.016	.169	1.386	.173	.681	1.468

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinier dalam model regresi ini.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan adalah uji autokorelasi Durbin Watson yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut kurun waktu (time series) atau ruang (cross section). Menurut Ghazali (2006) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-d_u)$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.502	.07260	1.149

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan uji autokorelasi Durbin Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,149. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 50 dan jumlah *dependent* (k) = 5, diperoleh nilai d_U sebesar 1,7708. Jadi disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $D_u = 1,7708$ $1,149 < (4-D_u) = 2,2292$ tidak autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.167	.181		.925	.360
ROA	.008	.006	.179	1.238	.222
PKI	-.057	.027	-.297	-2.156	.037
UP	-.005	.014	-.062	-.362	.719
UM	-.001	.000	-.275	-1.976	.054
AWARD	-.009	.009	-.157	-.990	.327

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.955	.339		-2.821	.007
ROA	-.003	.012	-.031	-.279	.781
PKI	.100	.050	.212	1.998	.052
UP	.124	.026	.621	4.701	.000
UM	-.001	.001	-.149	-1.389	.172
AWARD	.023	.016	.169	1.386	.173

Sumber : Data diolah tahun 2020

Persamaan perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$ISR = a + b_1ROA + b_2PKI + b_3UP + b_4UM + b_5AWARD + e$$

$$ISR = -0,955 - 0,003ROA + 0,1PKI + 0,124UP - 0,001UM + 0,023AWARD + e$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta persamaan regresi bernilai negative sebesar - 0,955 berarti bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variable bebas maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebesar -0,955.

Koefisien persamaan regresi profitabilitas bernilai negative sebesar -0,003 berarti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar nilai satuan maka akan terjadi penurunan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar -0,003 dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

Koefisien persamaan regresi proporsi komisaris independen bernilai positif sebesar 0,1 berarti bahwa peningkatan proporsi komisaris independen sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,1 dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

Koefisien persamaan regresi ukuran bank bernilai positif sebesar 0,124 berarti bahwa peningkatan ukuran bank sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,124 dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

Koefisien persamaan regresi umur bank bernilai negative sebesar - 0,001

berarti bahwa peningkatan *leverage* sebesar nilai satuan maka akan terjadi penurunan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar -0,001 dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

Koefisien persamaan regresi penghargaan bernilai positif sebesar 0,023 berarti bahwa peningkatan ukuran bank sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,023 dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.955	.339		-2.821	.007
ROA	-.003	.012	-.031	-.279	.781
PKI	.100	.050	.212	1.998	.052
UP	.124	.026	.621	4.701	.000
UM	-.001	.001	-.149	-1.389	.172
AWARD	.023	.016	.169	1.386	.173

Sumber : Data diolah tahun 2020

Profabilitas (ROA) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,781 > 0,05. Proporsi Komisaris Independen (PKI) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$. Ukuran bank (UP) (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Umur Bank (UM) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,172 > 0,05$. Penghargaan (AWARD) (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$.

4.1.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghazali (2011) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.287	5	.057	10.89	.000 ^b
Residual	.232	44	.005	0	
Total	.519	49			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari uji F didapatkan F sebesar 10,890 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka koefisien regresi secara simultan kelima variabel independent, Profitabilitas (X1), Proporsi Komisaris Independent (X2), Ukuran bank (X3), Umur Bank (X4), dan Penghargaan (X5) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

4.1.6.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel *Islamic social reporting*. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.744 ^a	.553	.502	.07260	1.149

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji determinasi di atas, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi setelah penyesuaian (*adjusted R²*) yaitu 0,502 atau sebesar 50,2%. Hal ini berarti kontribusi profitabilitas, proporsi komisaris independent, ukuran bank, umur bank, dan penghargaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* adalah sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia

Adanya inkonsistensi/ketidakkonsistenan BUS tahun 2017 – 2018, atau dalam hal ini dapat diartikan mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir dalam melaporkan pelaporan tanggung jawab sosial secara islami, berdasarkan tabel 4.1 tingkat pengungkapan ISR. Setiap BUS memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda, ada BUS yang mengungkapkan secara baik namun ada pula sebaliknya. Perbedaan tersebut disebabkan adanya faktor internal dan eksternal

dari perbankan. Selain kedua faktor diatas, tingkat pengungkapan ISR yang berbeda juga dikarenakan pengungkapan yang bersifat sukarela dan belum ada standar mengenai pelaksanaan pelaporan sosial secara islami, sehingga pengungkapan menjadi tidak seragam.

Dari tabel 4.2 hasil uji analisa deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengungkapan ISR (variabel dependen) adalah 71,88% . BUS yang melakukan pengungkapan ISR terendah yaitu PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 sebesar 47%, dan yang memiliki pengungkapan tertinggi dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa terdapat BUS yang sudah mengungkapkan informasi sosial namun belum optimal, tetapi sudah jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya oleh Arif (2017) sebesar 46,37% yang melakukan analisis pengungkapan ISR pada perbankan syariah dalam periode waktu 2010 – 2014.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*) secara parsial terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.

4.2.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *ISR*

Profitabilitas dapat diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank (Khairunnisa, 2010 dalam Arif, 2017).

Hasil penelitian untuk H1 dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

dan artinya H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai sistem nilai yang menjadi pencapaian perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya sejalan dengan sistem sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial secara islam. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Khusnul (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun, hasil ini mendukung hasil penelitian Windi (2016), Ribut Sri (2015) dan Arif (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen BUS tetap berusaha mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggungjawabnya meskipun dalam kondisi profitabilitas yang naik turun.

4.2.2.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan ISR

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian untuk H2 dapat diketahui bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa perbankan yang memiliki jumlah proporsi komisaris independen yang belum memenuhi standar yaitu 30% dari jumlah keseluruhan

jumlah dewan komisaris. Padahal, dengan adanya komisaris independen ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian Khusnul (2017) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun, dapat diambil kesimpulan bahwa BUS dengan proporsi komisaris independen yang memenuhi standar ataupun tidak sama-sama berusaha untuk mengungkapkan informasi sosial sebaik mungkin.

4.2.2. 3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ISR

Semakin besar ukuran bank, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005 dalam Khusnul, 2017). Terdapat dugaan bahwa perusahaan (Bank) yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian untuk H3 dapat diketahui bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan artinya H3 dapat diterima. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Gunawan (2001) bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hasil penelitian ini mendukung argumentasi yang menunjukkan bahwa

perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khusnul (2017), Windi (2016). Namun, Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ribut Sri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4.2.2.4 Pengaruh Umur Bank terhadap pengungkapan ISR

Menurut Hidayah (2017) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

Hasil penelitian untuk H4 dapat diketahui bahwa umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan artinya H4 ditolak. Hal ini dapat menjadi pengaruh terkait dengan pengungkapan dan penjelasan mengenai kinerja dan jam kerja produktif selama tahun berjalannya perusahaan . akan tetapi, perusahaan yang baru berdiripun dapat mengungkapan dengan baik mengenai pengungkapan ISR dan mampu mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi tentang perusahaan jauh lebih baik dari perusahaan yang telah memiliki umur yang tua atau cukup lama berdiri. Hal ini tidak mendukung penelitian dari Khusnul (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan

ISR.

4.2.2.5 Pengaruh Penghargaan terhadap pengungkapan ISR

Penghargaan dapat diidentifikasi dengan jumlah penghargaan CSR yang diterima selama satu tahun. Haniffa & Cooke (2005) melakukan survei melalui kuesioner untuk memeriksa sikap perusahaan listed di Malaysia terhadap praktik pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR

Hasil penelitian untuk H5 dapat diketahui bahwa penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan artinya H5 ditolak. Dengan demikian, tidak didapatkan bukti empiris bahwa jumlah penghargaan atas kinerja CSR yang didapat oleh BUS mempengaruhi pengungkapan ISR.

Hal ini menunjukkan pengaruh baik terhadap kualitas perbankan dalam mengungkapkan ISR bahwa pengungkapan ISR itu adalah hal yang menjadi penting diungkapkan terlepas dari faktor pendorong lainnya seperti halnya adanya penghargaan dan lainnya, hampir seluruh perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dan dapat menjalankan kewajiban dan kegiatan sosial terhadap masyarakat. Hal ini mendukung penelitian dari Arif (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen,

Ukuran Bank, Umur Bank, dan Penghargaan (*Award*) secara simultan terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 tentang uji simultan variabel independen dapat diketahui bahwa secara simultan kelima variabel independen, Profitabilitas (X1), Proporsi Komisaris Independent (X2), Ukuran bank (X3), Umur Bank (X4), dan Penghargaan (X5) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti jika, faktor pengungkapan atau dalam hal ini variabel-variabel tersebut akan memiliki kemungkinan yang sama dalam memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *ISR* terlebih jika kelima variabel secara bersamaan dijadikan faktor pendorong pengungkapan *ISR*, dan akan sejalan jika kondisi setiap perbankan yang sama atau mengikuti standar dalam informatif dalam setiap laporan keuangan maupun laporan pertanggung jawaban sosialnya.

Hal tersebut mendukung *teori stakeholder*, teori legitimasi dan teori keagenan yang telah dibahas sebelumnya, bahwa adanya saling berpengaruh antara keputusan para *stakeholder* dengan pengungkapan laporan tahunan dari setiap perbankan, dan juga terkait dengan kinerja sosial yang dilakukan oleh setiap perbankan selanjutnya. Pengungkapan yang terbuka juga mendukung upaya legitimasi terhadap publik agar apa yang diberikannya dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan harapan bersama.

Ghozali (2006) dalam bukunya menjelaskan bahwa, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1, menandakan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4.10

hasil uji determinasi, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi setelah penyesuaian (*adjusted R²*) yaitu 0,502 atau sebesar 50,2%. Hal ini berarti kontribusi profitabilitas, proporsi komisaris independent, ukuran bank, umur bank, dan penghargaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* adalah sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan cukup mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perbankan syariah di Indonesia kini telah mengalami peningkatan yang pesat. Namun pada tingkat Global, peringkat perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah dan kinerja perbankan syariah masih lambat. Oleh karena itu, penting bagi perbankan syariah Indonesia untuk melakukan peningkatan kinerja, tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga aspek spiritual. Islamic Social Reporting merupakan tolak ukur kinerja sosial yang dapat menyelaraskan antara aspek ekonomi dan spiritual dalam aktivitas perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan ROA, proporsi komisaris independen diidentifikasi dengan jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris independen, ukuran bank yang diproksikan dengan total aset, umur bank diidentifikasi dengan jumlah tahun berjalannya bank tersebut, dan penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja selama satu tahun.

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perbankan syariah sudah seharusnya mengacu pada standar pengungkapan yang berdasarkan prinsip Islam. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting* yang merupakan kerangka pelaporan berdasarkan prinsip Islam yang

diusulkan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Haniffa & Hudaib (2007) dan Othman *et al.* (2009).

Analisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS *Statistics* 23. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel pada 10 BUS selama 5 periode (tahun 2014 – 2018). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks ISR masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 71,88%, tapi lebih meningkat dan lebih baik dibandingkan hasil penelitian sebelumnya oleh Arif (2017) yang hanya mencapai 46,37% tingkat pengungkapannya.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa :
 - Variabel Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014 – 2018.
 - Variabel Proporsi Komisaris Independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014 – 2018.
 - Variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014 – 2018.
 - Variabel Umur bank (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014 – 2018.

- Variabel Penghargaan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014 – 2018

Terjadinya empat variabel yang tidak berpengaruh tersebut dikarenakan pengungkapan pelaporan tahunan setiap perbankan dalam kurun waktu lima tahun tersebut mengalami ketidakstabilan dalam menyampaikan informasi, seperti hal pengungkapan kesejahteraan pegawai dan informasi mengenai pelayanan dan keluhan konsumen/ nasabah , hal tersebut mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR yang merupakan indikator yang seharusnya diungkapkan setiap perbankan dalam penyajian laporan tahunan.

3. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa secara simultan kelima variabel independen , Profitabilitas (X1), Proporsi Komisaris Independent (X2), Ukuran bank (X3), Umur Bank (X4), dan Penghargaan (X5) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu:

- 1 Dapat menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- 2 Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan item – item pengungkapan indeks ISR secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi dan

karakteristik di Indonesia.

- 3 Penelitian berikutnya dapat menambah sumber informasi yang dijadikan bahan penilaian pengungkapan pelaporan sosial secara islami.
- 4 Subjektivitas merupakan hal yang umum dihadapi dalam penelitian dengan metode content analysis. Dengan demikian, untuk mengurangi subjektivitas peneliti selanjutnya dapat berdiskusi dengan rekan sejawat, atau dengan peneliti lain yang pernah meneliti tentang pengungkapan indeks ISR.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan
AAOIFI. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standarts for Islamic Financial Institutions*. Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Amir Machmud, Rukhmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga,
- Aljana , Agus, Purwanto & Bahana Takbir Diponegoro (2017) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) *Journal Of Accounting* Vol6 No 3
- Agus Sujianto, Eko (2009) Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, PT. Prestasi Pustakarya, hal. 94
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia. Arif, L. S & Zaki, D (2017). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4(2), 2017, pp 125-142
- Arif Lukman Santoso, Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq (2017). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- Bayu Tri, Cahya. (2018). Diskursus Islamic Social Reporting Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syari'ah. *Jurnal Madania* Vol. 22, No. 1, Juni 2018
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. Dipraja, Ibnu 2014 "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan" *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, hlm.4
- Dwi, Laily Arsyianti, Dosen FAI – UIKA Bogor dan Peneliti Tamu FEM IPBEkonomiIslami.wordpress.com
- El-Gamal M . A (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*, Cambridge University Press, New York, NY.
- Ghazali, N.A.M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility

- disclosure: some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251-266.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE-UNDIP.
- Haniffa, R., (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research (IMAR journal)*, 1(2), 128-146.
- Haniffa, R. & Hudaib M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Haniffa, R.M. & Cooke, T.E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391-430.
- Khusnul & Wulandari, W. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *Journal of Islamic Economics and Business Vol.2, No 2 Page 213-238*
- Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.
- Mohammed, Jawed Akhtar. 2007. Corporate Social Responsibility in Islam” Tesis Ph.D un published. Faculty of Business. New Zealand
- Othman, R., Thani A. M., & Ghani E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 1(12), 4-20.
- Putri, S. M. K. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Raditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Rizkiningsih, Priyesta. (2012). Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperatio Council*. Skripsi. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Riswanti, 2017 *Pengaruh Islamic corporate social responsibility, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan : Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015*. Skripsi. UIN Malang

Setiawan, I., Swandari, F & Masita, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 6 No. 2, 2018.

Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono & Wiratna Sujarweni (2015) *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, PUSTAKA BARU PRESS

Sugiyono (2016) , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), hlm: 117

Trisnawati, Estralita. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Uzaimi,Achmad (2017) *Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia Vol 1*

Windi Asmara, & Safira. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syari'ah 2012-2015). *Jurnal Profita Vol 9. No 3. Desember 2016*

<http://business-law.binus.ac.id/>

<http://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.bi.go.id/>, diakses pada 20 Juni 2020

<http://www.bjbsyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<https://www.cnbcindonesia.com>, di akses 31 Mei 2020

<http://www.maybanksyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, di akses 20 Januari 2020

<https://www.ojk.go.id> Diakses 28 April 2020

<http://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses pada 23 April 2020

<http://www.syariahmandiri.co.id/>, diakses pada 23 April 2020





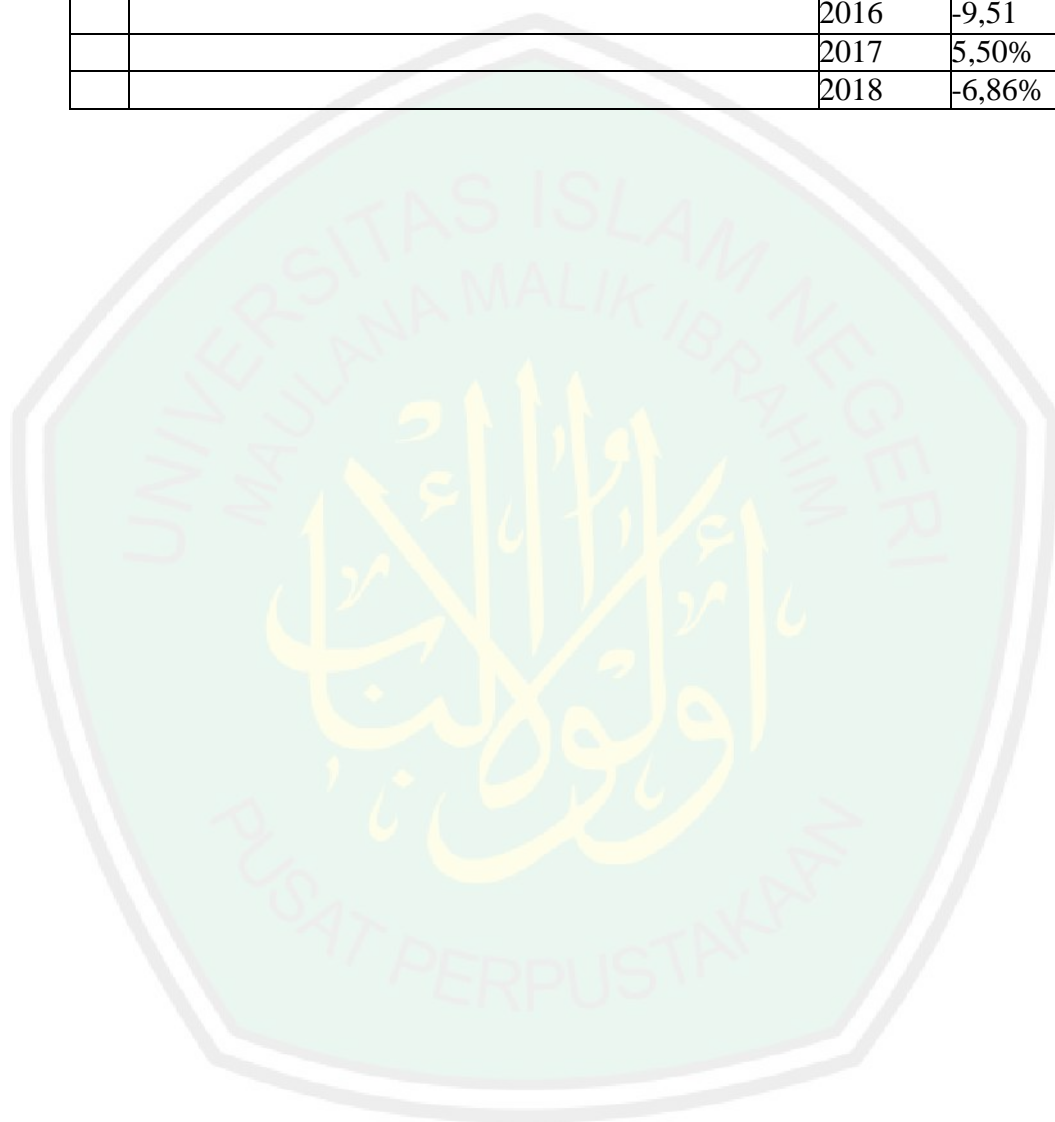
LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Return On Asset (X1)

No	Nama Bank	Tahun	ROA
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	0,17%
		2015	0,20%
		2016	0,22%
		2017	0,11%
		2018	0,08%
2	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	0,08%
		2015	0,76%
		2016	0,95%
		2017	0,51%
		2018	0,43%
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	0,72%
		2015	0,25%
		2016	-8,09%
		2017	-5,69%
		2018	0,54%
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	1,27%
		2015	1,43%
		2016	1,44%
		2017	1,31%
		2018	1,42%
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	-0,04%
		2015	0,56%
		2016	0,59
		2017	0,59
		2018	0,88%
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	0,29%
		2015	0,30%
		2016	2,63%
		2017	1,56%
		2018	0,93%
7	PT Bank Panin Syariah	2014	1,99%
		2015	1,14%
		2016	0,37%
		2017	-10,77%
		2018	0,24%
8	PT Bank Syariah Bukopin	2014	0,27%
		2015	0,79%
		2016	0,76%
		2017	0,02%
		2018	0,02%
9	PT Bank BCA Syaariah	2014	0,8%
		2015	1,0%

		2016	1,1%
		2017	1,2%
		2018	1,2%
10	PT Maybank Syariah Indonesia	2014	3,61%
		2015	-20,13%
		2016	-9,51
		2017	5,50%
		2018	-6,86%



Lampiran 2

Data Jumlah Komisaris (X2)

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	3	6	0.50
		2015	3	6	0.50
		2016	2	4	0.50
		2017	3	5	0.60
		2018	3	5	0.60
2	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	4	5	0.80
		2015	3	5	0.60
		2016	2	5	0.40
		2017	3	5	0.60
		2018	3	4	0.75
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	1	4	0.25
		2015	1	4	0.25
		2016	2	4	0.50
		2017	2	4	0.50
		2018	2	4	0.50
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	2	3	0.67
		2015	3	3	1.00
		2016	2	4	0.50
		2017	3	4	0.75
		2018	2	5	0.40
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	3	5	0.60
		2015	3	5	0.60
		2016	3	5	0.60
		2017	3	5	0.60
		2018	3	4	0.75
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	0	3	0.00
		2015	0	3	0.00
		2016	3	3	1.00
		2017	3	3	1.00
		2018	3	3	1.00
7	PT Bank Panin Syariah	2014	2	3	0.67
		2015	2	3	0.67
		2016	0	2	0.00
		2017	2	3	0.67

		2018	2	3	0.67
8	PT Bank Syariah Bukopin	2014	2	3	0.67
		2015	2	4	0.50
		2016	2	4	0.50
		2017	2	4	0.50
		2018	2	4	0.50
9	PT Bank BCA Syaariah	2014	2	3	0.67
		2015	2	3	0.67
		2016	2	3	0.67
		2017	2	3	0.67
		2018	2	3	0.67
10	PT Maybank Syariah Indonesia	2014	2	3	0.67
		2015	2	3	0.67
		2016	2	3	0.67
		2017	2	3	0.67
		2018	2	3	0.67

Lampiran 3
Data Ukuran bank (X3)

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset	Log (Total Aset)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	62.442.190.000.000	13.79548
		2015	57.172.590.000.000	13.75719
		2016	55.786.000.000.000	13.74653
		2017	61.697.000.000.000	13.79026
		2018	57.227.000.000.000	13.75760
2	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	20.343.249.000.000	13.30842
		2015	24.230.247.000.000	13.38436
		2016	27.687.188.000.000	13.44228
		2017	31.543.384.000.000	13.49891
		2018	37.915.084.000.000	13.57881
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	6.093.488.000.000	12.78487
		2015	6.439.966.000.000	12.80888
		2016	7.441.653.000.000	12.87167
		2017	7.713.558.000.000	12.88725
		2018	6.741.449.000.000	12.82875
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	19.492.112.000.000	13.28986
		2015	23.017.667.000.000	13.36206
		2016	28.314.000.000.000	13.45200
		2017	34.822.000.000.000	13.54185
		2018	41.049.000.000.000	13.61330
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	66.955.671.000.000	13.82579
		2015	70.369.709.000.000	13.84739
		2016	78.831.722.000.000	13.89670
		2017	87.915.020.000.000	13.94406
		2018	98.341.116.000.000	13.99274
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	7.044.588.000.000	12.84786
		2015	5.559.819.000.000	12.74506
		2016	6.135.242.000.000	12.78783
		2017	7.034.300.000.000	12.84722
		2018	7.336.342.000.000	12.86548
7	PT Bank Panin Syariah	2014	6.206.504.000.000	12.79285
		2015	7.134.235.000.000	12.85335

		2016	8.757.964.000.000	12.94240
		2017	8.629.275.000.000	12.93597
		2018	8.771.058.000.000	12.94305
8	PT Bank Syariah Bukopin	2014	5.160.517.000.000	12.71269
		2015	5.827.154.000.000	12.76546
		2016	7.019.599.000.000	12.84631
		2017	7.166.257.000.000	12.85529
		2018	8.328.447.000.000	12.92056
9	PT Bank BCA Syaariah	2014	2.994.400.000.000	12.47631
		2015	4.349.600.000.000	12.63845
		2016	4.995.600.000.000	12.69859
		2017	5.961.200.000.000	12.77533
		2018	7.064.000.000.000	12.84905
10	PT Maybank Syariah Indonesia	2014	2.449.541.000.000	12.38908
		2015	1.743.439.000.000	12.24141
		2016	13.344.720.000.000	13.12531
		2017	1.275.648.000.000	12.10573
		2018	661.912.000.000	11.82080

Lampiran 4
Data Umur Bank (X4)

No	Nama Bank	Tahun Bank Berjalan	Tahun Berdiri	Umur Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	1991	23
		2015	1991	24
		2016	1991	25
		2017	1991	26
		2018	1991	27
2	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	1969	45
		2015	1969	46
		2016	1969	47
		2017	1969	48
		2018	1969	49
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	2010	4
		2015	2010	5
		2016	2010	6
		2017	2010	7
		2018	2010	8
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	2010	4
		2015	2010	5
		2016	2010	6
		2017	2010	7
		2018	2010	8
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	1999	15
		2015	1999	16
		2016	1999	17
		2017	1999	18
		2018	1999	19
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	1990	24
		2015	1990	25
		2016	1990	26
		2017	1990	27
		2018	1990	28
7	PT Bank Panin Syariah	2014	1972	42

		2015	1972	43
		2016	1972	44
		2017	1972	45
		2018	1972	46
	8PT Bank Syariah Bukopin	2014	2008	6
		2015	2008	7
		2016	2008	8
		2017	2008	9
		2018	2008	10
	9PT Bank BCA Syaariah	2014	2010	4
		2015	2010	5
		2016	2010	6
		2017	2010	7
		2018	2010	8
	10PT Maybank Syariah Indonesia	2014	2010	4
		2015	2010	5
		2016	2010	6
		2017	2010	7
		2018	2010	8

Lampiran 5

Data Jumlah Penghargaan (X5)

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah Penghargaan CSR
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	2
		2018	2
2	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	2
		2018	1
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	0
		2018	0
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	1
		2015	1
		2016	2
		2017	3
		2018	2
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0

7	PT Bank Panin Syariah	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
8	PT Bank Syariah Bukopin	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
9	PT Bank BCA Syaariah	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	0
10	PT Maybank Syariah Indonesia	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0

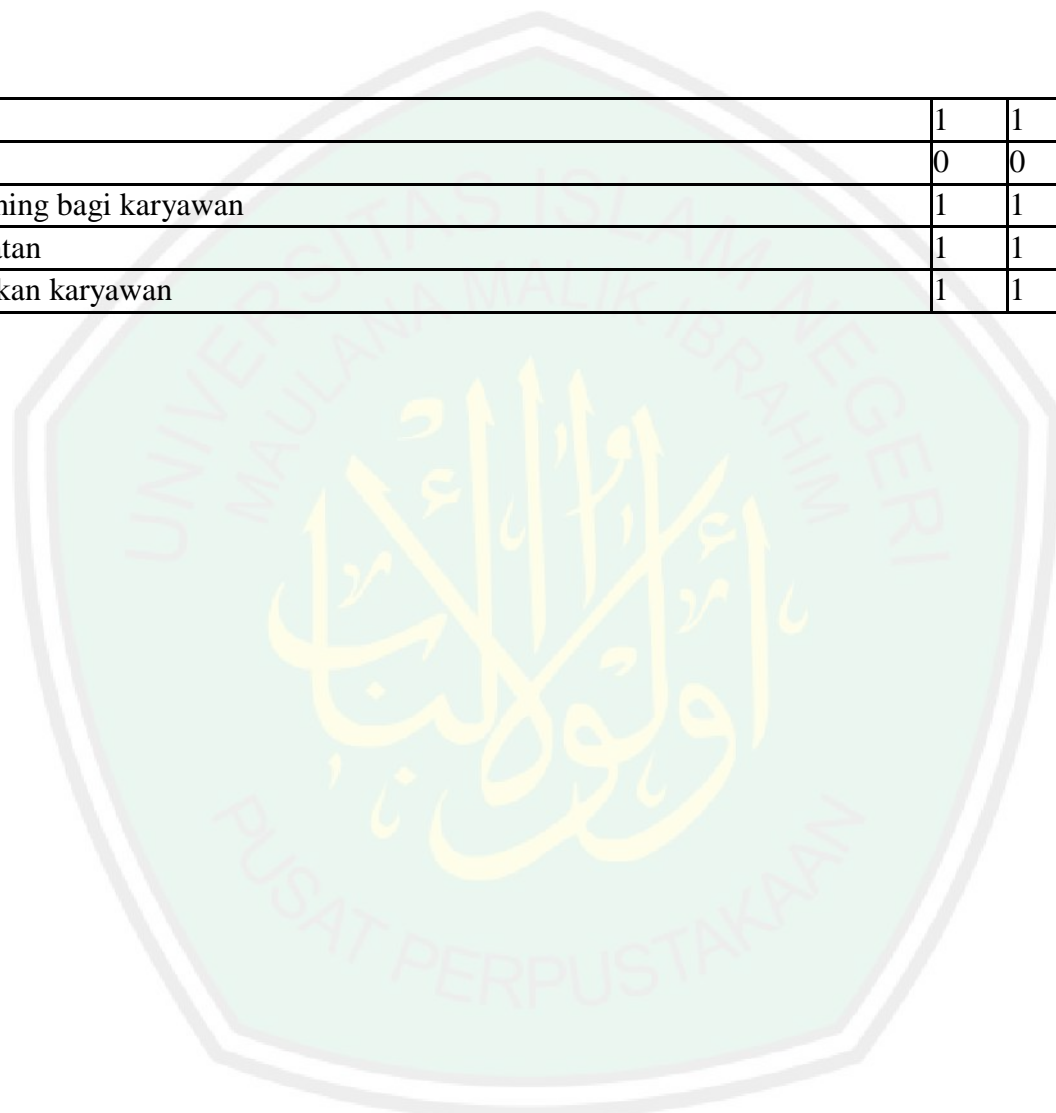
Lampiran 6

Data Islamic Social Reporting (Y)

A. PT Bank Muamalat Indonesia

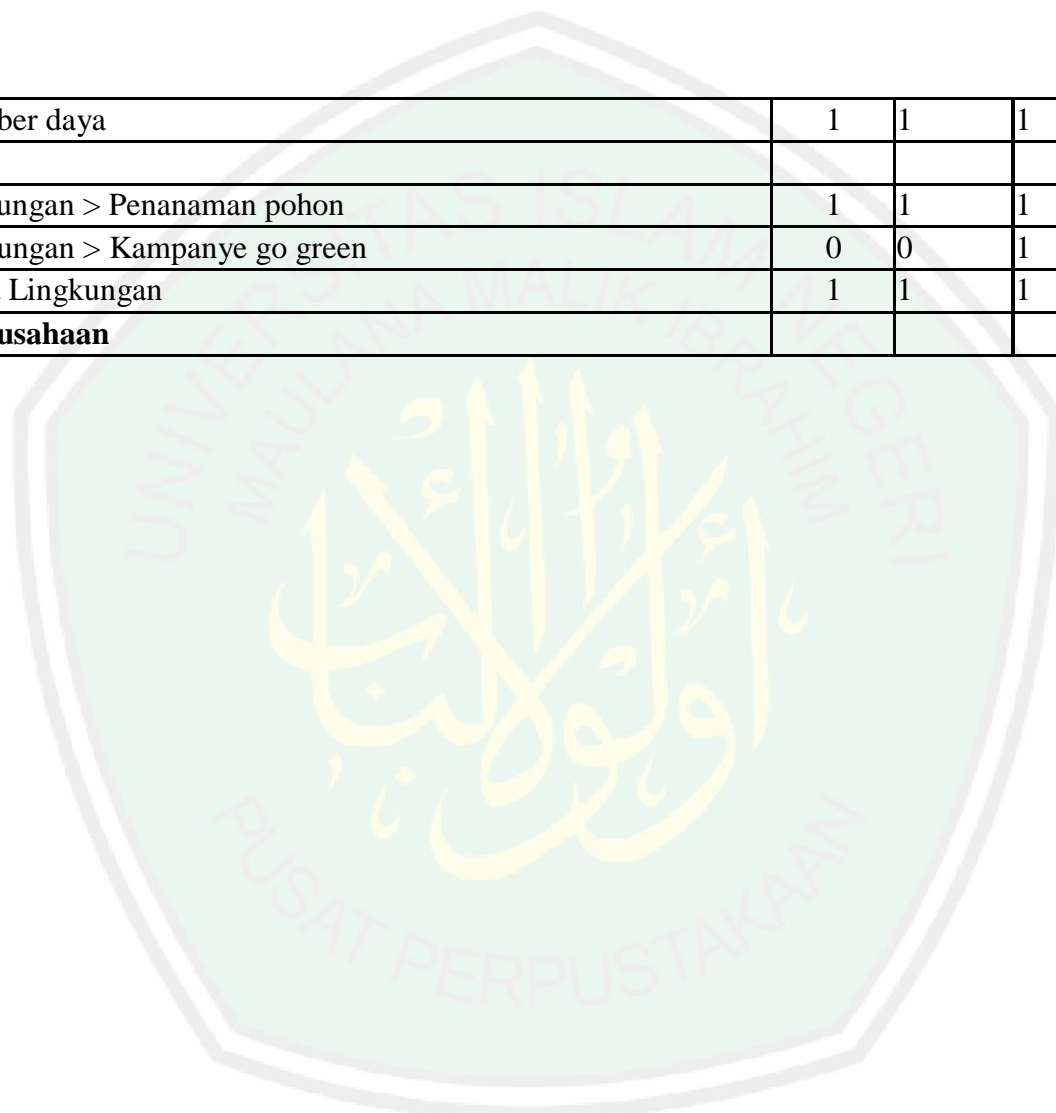
No	Indikator ISR	BMI				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga,dll)	1	1	1	1	
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan),unsur judi	1	1	1	1	
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	1	1	1	1	1
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1

15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	
18	Persamaan kesempatan	1	1	1	1	
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	0	1	



20	Kebijakan Reward and Punishment	1	1	1	1	1
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	0
22	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	0
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	0	0	0	0	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	0	0	0	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	0	1	1	1
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	1	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	0	0
36	Pengembangan generasi muda	0	1	0	1	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	0	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1

39	Penggunaan sumber daya	1	1	1	1	
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	1	1	1	1	
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	1	1	
42	Kebijakan terkait Lingkungan	1	1	1	1	
F	Tata Kelola Perusahaan					



43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		41	43	41	43	40
		0.80	0.84	0.80	0.84	0.78

B. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

No	Indikator ISR Tema	BRIS				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1

5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	0	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1

11	Survei Kepuasan Pelanggan	1	1	1	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	1	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	1	1	1	1	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	0	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	0	0	0
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1
22	Lingkungan kerja	0	1	1	0	0
23	Keterlibatan karyawan	0	0	0	0	0
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	0	1	1	0	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	0	0	0	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0

31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	0	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	0	1	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	1	1	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	1	1



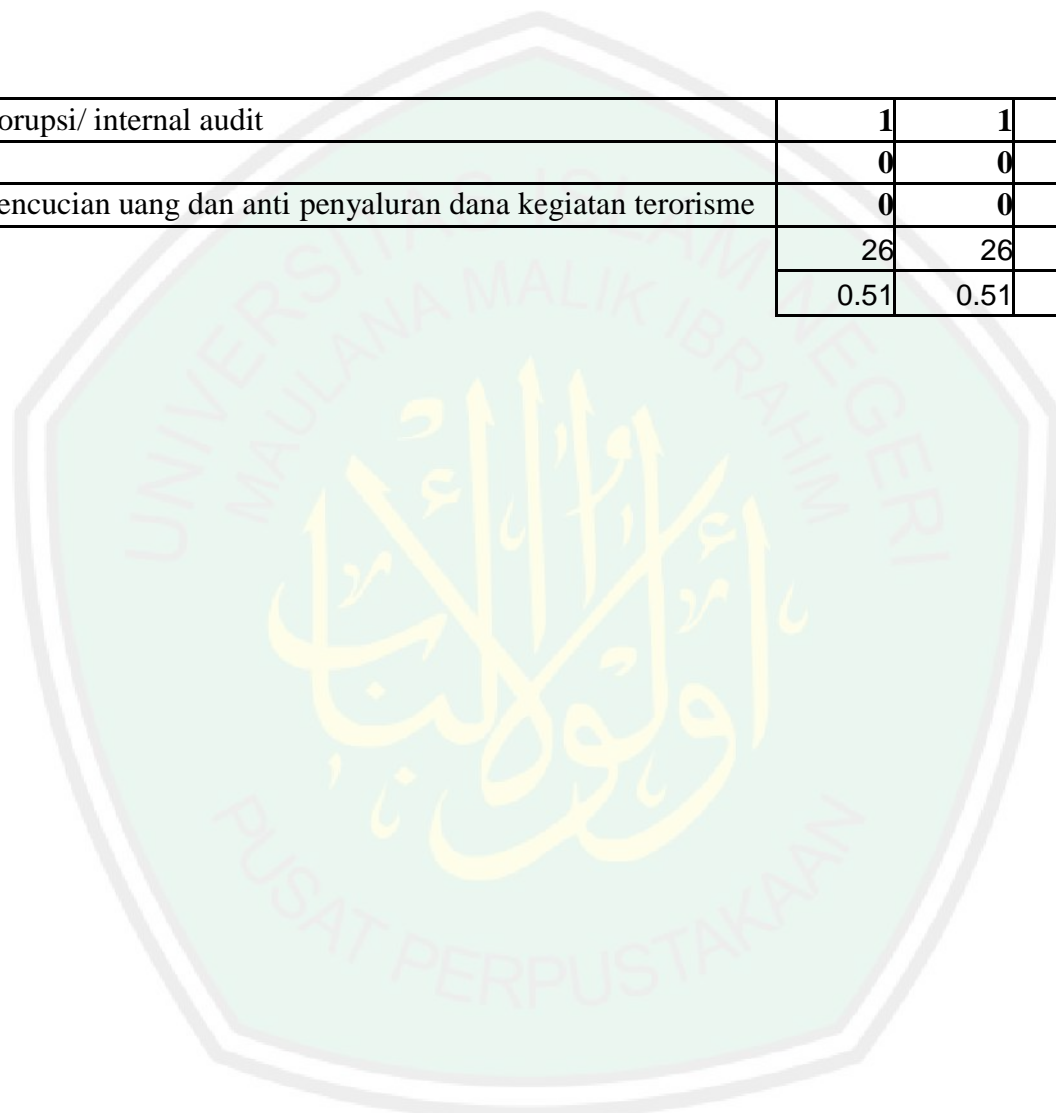
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1

4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	0	0	0
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	0	0	0
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	0	0	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	0	0	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	0	0	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	1	1	1	1	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	1	1	1
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	0	0	1	1	1
22	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	0	0	1	1	0

24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	0	0	0	0	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	0	0	0	1	0

29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	0	0	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	0	0	1	1	0
36	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	0	0	1	1	1
39	Penggunaan sumber daya	0	0	0	0	0
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	0	0	0	0	0
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	0	0
42	Kebijakan terkait Lingkungan	0	0	0	0	0
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	0	0	1	1	1

49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	0	0	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	0	0	0	0	0
		26	26	33	34	31
		0.51	0.51	0.65	0.67	0.61



D. PT Bank Negara Indonesia Syariah

No	Indikator ISR Tema	BMI				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	1	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	1	1	1	1	1
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	1	1
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1

15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	0	1	1	1	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	1	1	1	1	1
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1

22	Lingkungan kerja	0	1	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	0	1	1	0	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	0	1	0	0	1
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	1	1	1	1	1
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	0	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	1	0	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	1	1
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	1	1
36	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	0	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	0	1	1	1	1
39	Penggunaan sumber daya	0	0	0	1	1
E	Lingkungan					

40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	0	1	1	1	1
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	0	1
42	Kebijakan terkait Lingkungan	0	1	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1

46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		33	44	41	43	45
		0.65	0.86	0.80	0.84	0.88

E. PT Bank Syariah Mandiri

No	Indikator ISR	BSM				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					

7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	1	1	1	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1

13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	1	1	1	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	1
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	1	1	1	1	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	0	1	1
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1
22	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	1	1	1	1	1
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	0	0	0	0	1
28	Wakaf	0	0	0	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	1
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1

32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	1	1	1	1	1
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	1	1	1	1	1
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	1	1
36	Pengembangan generasi muda	0	1	1	1	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	0	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1

39	Penggunaan sumber daya	0	0	1	1	1
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	1	1	1	1	1
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	1	1
42	Kebijakan terkait Lingkungan	1	1	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		40	42	43	43	46
		0.78	0.82	0.84	0.84	0.90

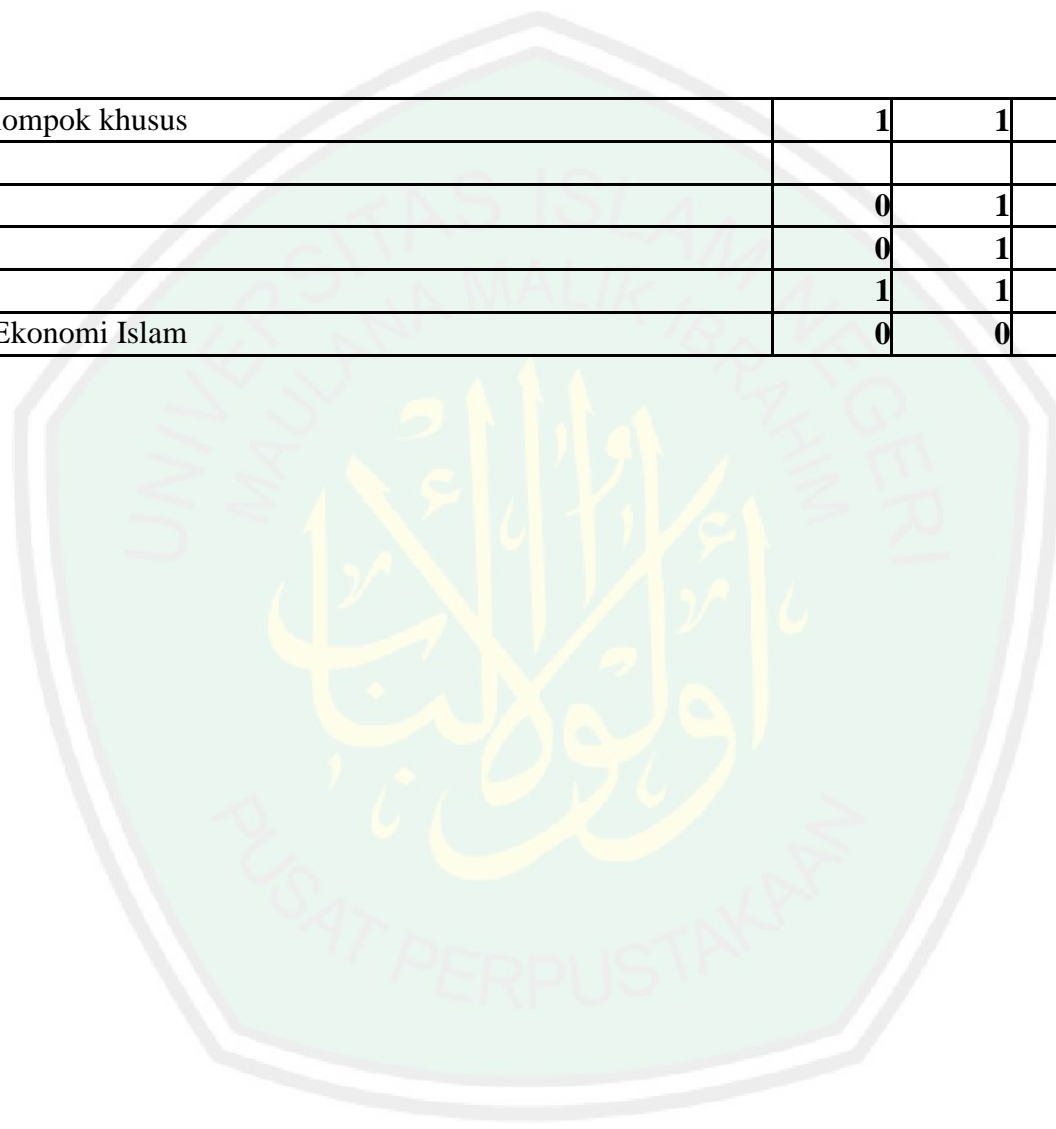
F. PT Syariah Mega Indonesia

No	Tema	Indikator ISR					BMGS				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi										

1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1

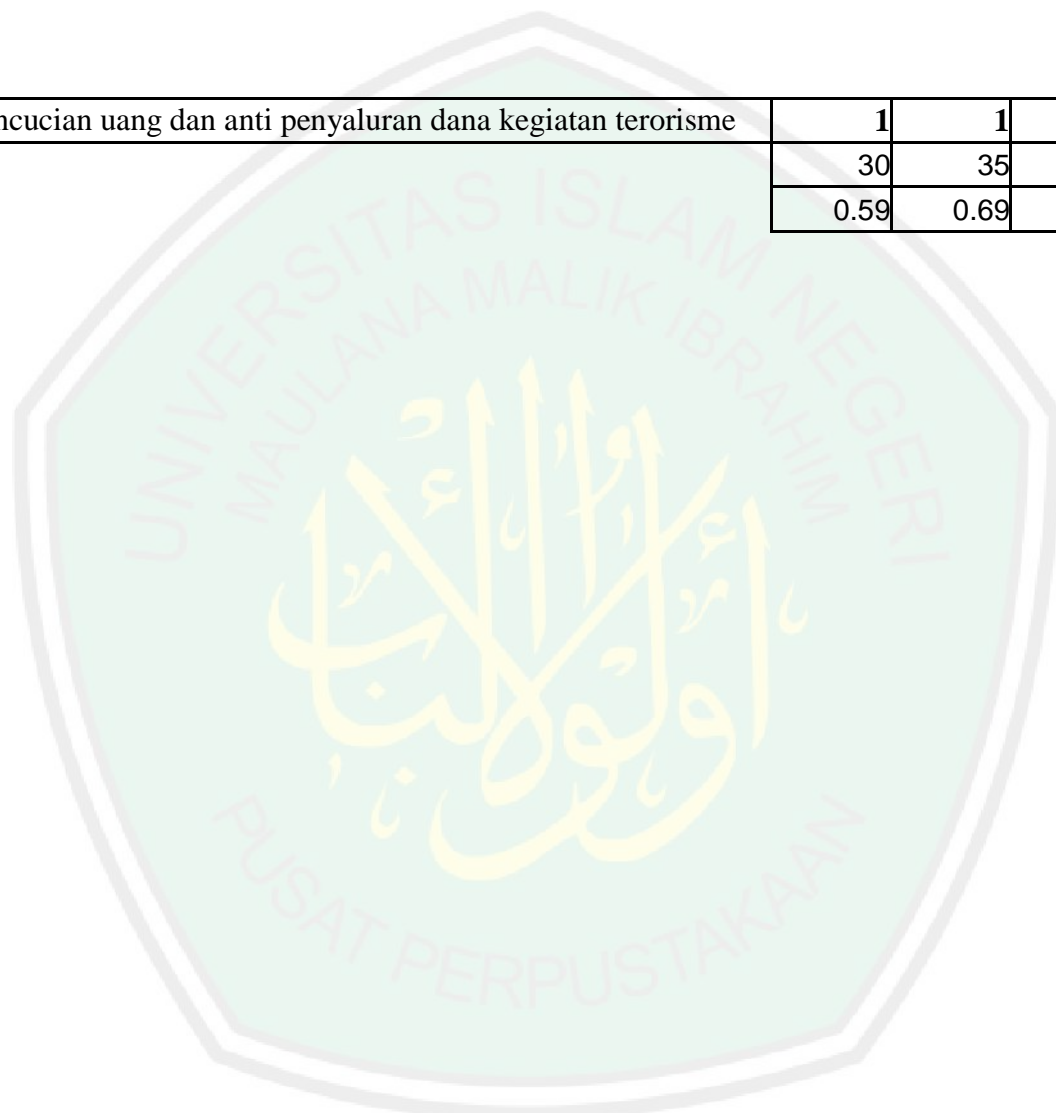
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	0	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	0	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	0	0	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	1	1
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	0	0	0	0	0
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	1	1	1	1	1
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	0	0	1	1	1
22	Lingkungan kerja	0	0	0	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	0	0	0	0	0
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0

26	Karyawan dari kelompok khusus	1	1	0	0	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	0	1	1	1	0
28	Wakaf	0	1	1	1	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0



31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	1	1	1	1
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	0	0
36	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1
39	Penggunaan sumber daya	0	0	0	1	1
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	0	0	1	0	0
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	0	0
42	Kebijakan terkait Lingkungan	0	0	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1

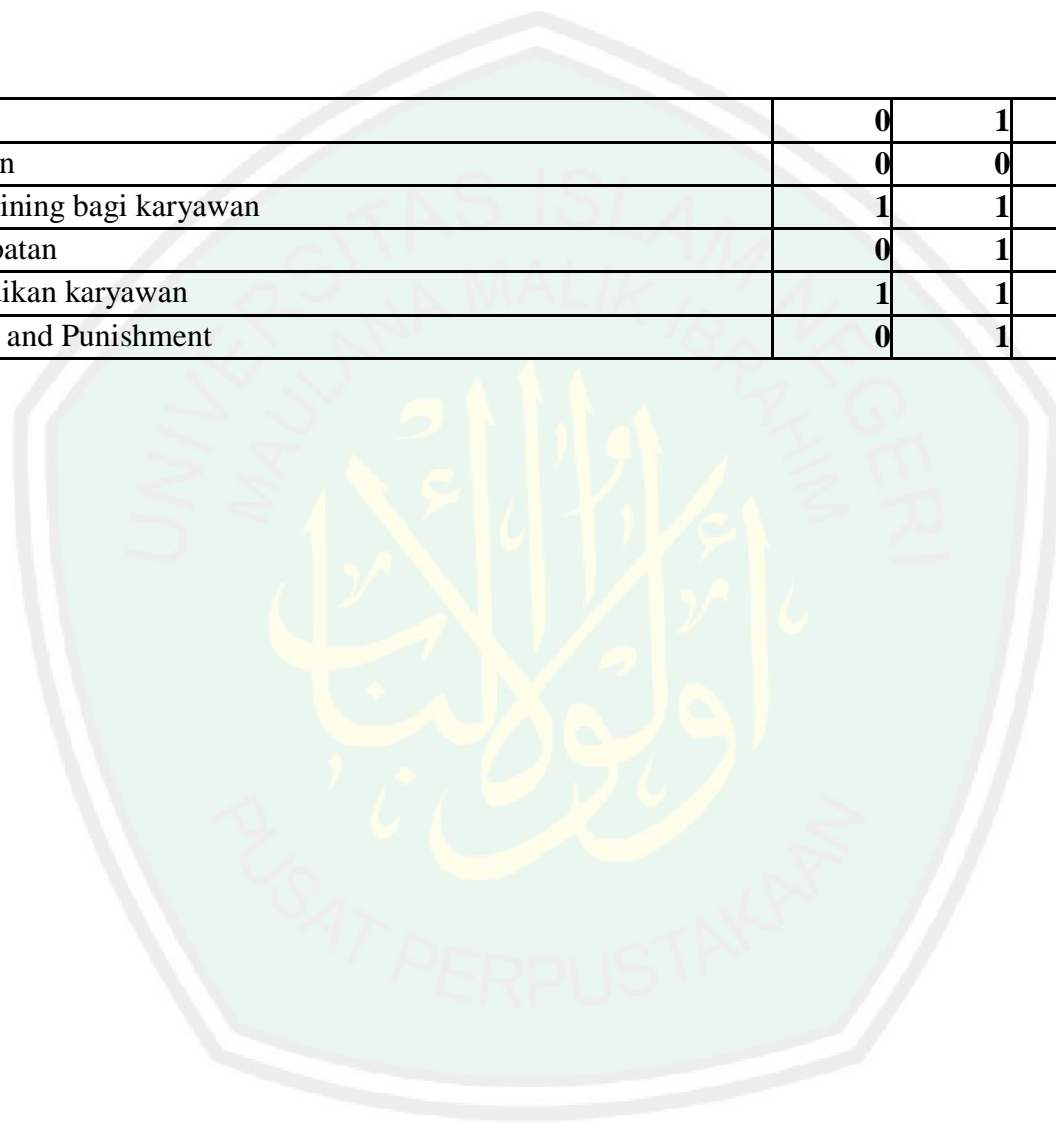
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		30	35	37	38	37
		0.59	0.69	0.73	0.75	0.73



G. PT Bank Syariah Bukopin

No	Indikator ISR	BSK				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	0	0	0	0	0
4	Penggunaan dan Penerima zakat	0	0	0	0	0
5	Sumber Zakat	0	0	0	0	0
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	0	0	0	0	0
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	0	0	0	0	0
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	0	0	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1

15	Liburan dan cuti	0	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	0	1	1	1	0
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	1	1	1	0



21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	0	1	1	1	1
22	Lingkungan kerja	0	0	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	0	1	1	1	0
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	0	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	1	0	1	0	1
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	1	1	0	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	1	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	1	1	1	1	1
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	1	1	1
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	0	0	0	0
36	Pengembangan generasi muda	0	0	1	1	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1
39	Penggunaan sumber daya	0	0	1	1	1

E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	0	1	0	0	0
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	0	0
42	Kebijakan terkait Lingkungan	0	1	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1

45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		28	33	36	35	33
		0.55	0.65	0.71	0.69	0.65

H. PT Bank BCA Syariah

No	Indikator ISR	BCAS				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1
5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1

B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	0	0	0	0
C	Karyawan					

12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	0	0	1	0	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	0	0	0
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1
22	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	0	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	0	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	1	1	1	1	1
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	1	1	1	1	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1

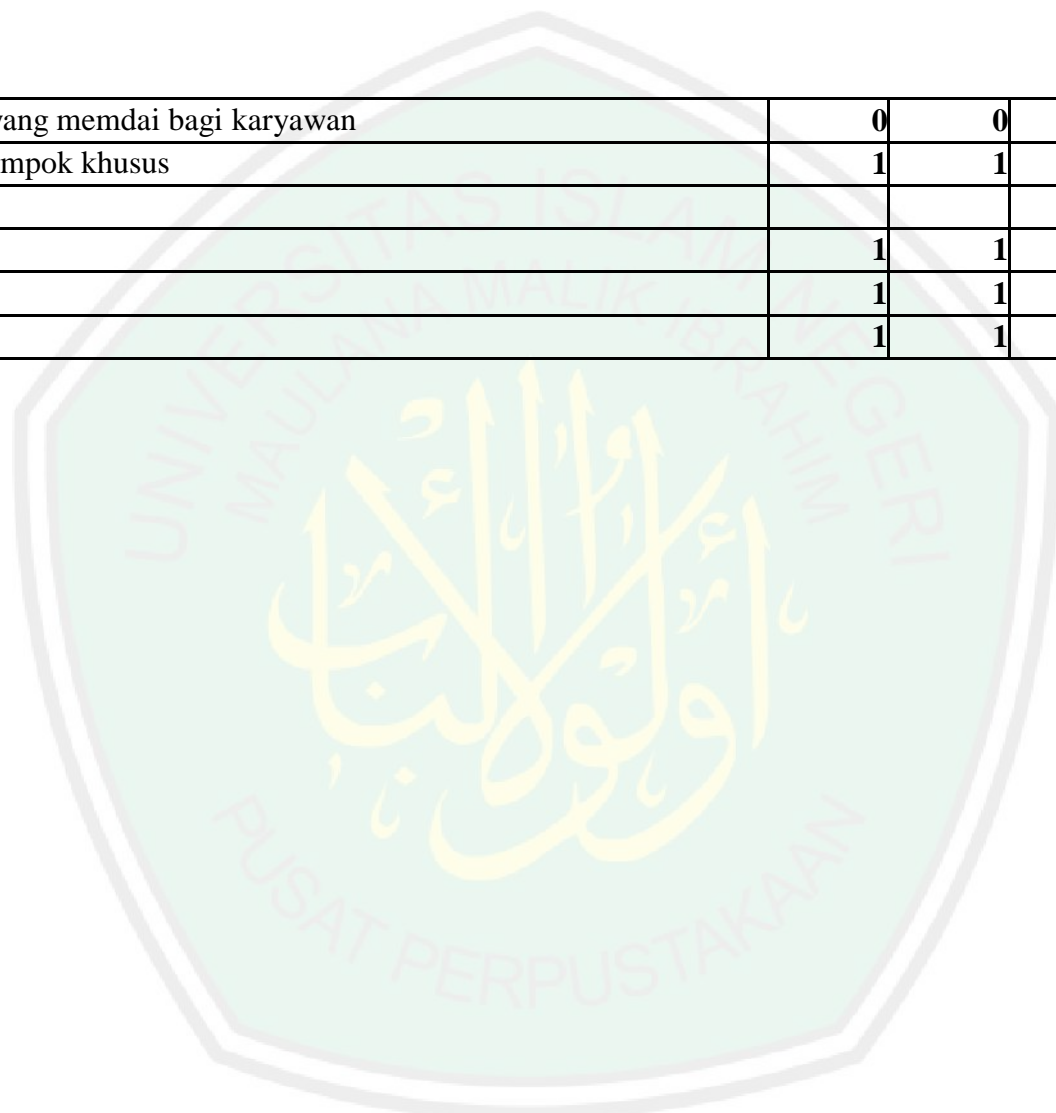
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	1	1	1	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	0	0	1
36	Pengembangan generasi muda	0	0	1	1	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1

1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan Penerima zakat	1	1	1	1	1



5	Sumber Zakat	1	1	1	1	1
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	1	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	1	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	0	0	0	0
C	Karyawan					
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	1	1
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	1	0	1	1	1
19	Jumlah dan pendidikan karyawan	1	1	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	0	0	0
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1
22	Lingkungan kerja	1	1	0	1	1
23	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	1	1	1	1	1

25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	1	1	1	1	1
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	0
28	Wakaf	1	1	1	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1



30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	1	1	1	1
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	1	1	1	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	1	1	1
36	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1
39	Penggunaan sumber daya	1	1	0	1	1
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	1	1	1	0	0
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	1	0	0
42	Kebijakan terkait Lingkungan	1	1	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan					
43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1

50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		41	40	40	38	37
		0.80	0.78	0.78	0.75	0.73

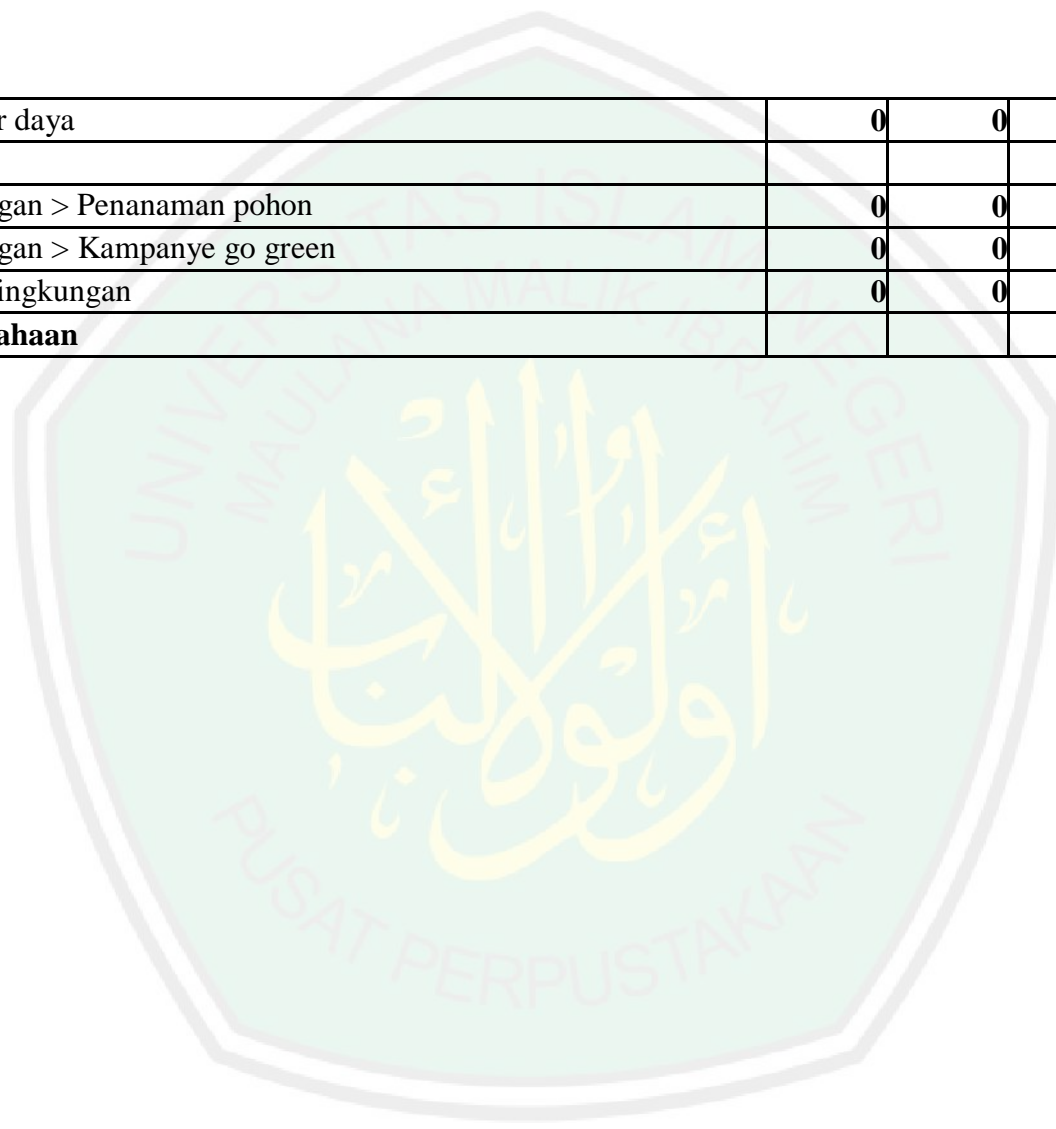
J. PT Maybank Syariah Indonesia

No	Indikator ISR	MYBSI				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Tema Pembiayaan dan Investasi					
1	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1
2	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi	0	0	0	0	0
3	Jumlah zakat	0	0	0	0	0
4	Penggunaan dan Penerima zakat	0	0	0	0	0
5	Sumber Zakat	0	0	0	0	0
6	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Jasa					
7	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)	1	1	1	1	1
8	Penjelasan produk	1	1	1	1	1
9	Adanya keluhan konsumen	0	1	1	1	1
10	Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen	0	1	1	1	1
11	Survei Kepuasan Pelanggan	0	1	1	0	0
C	Karyawan					

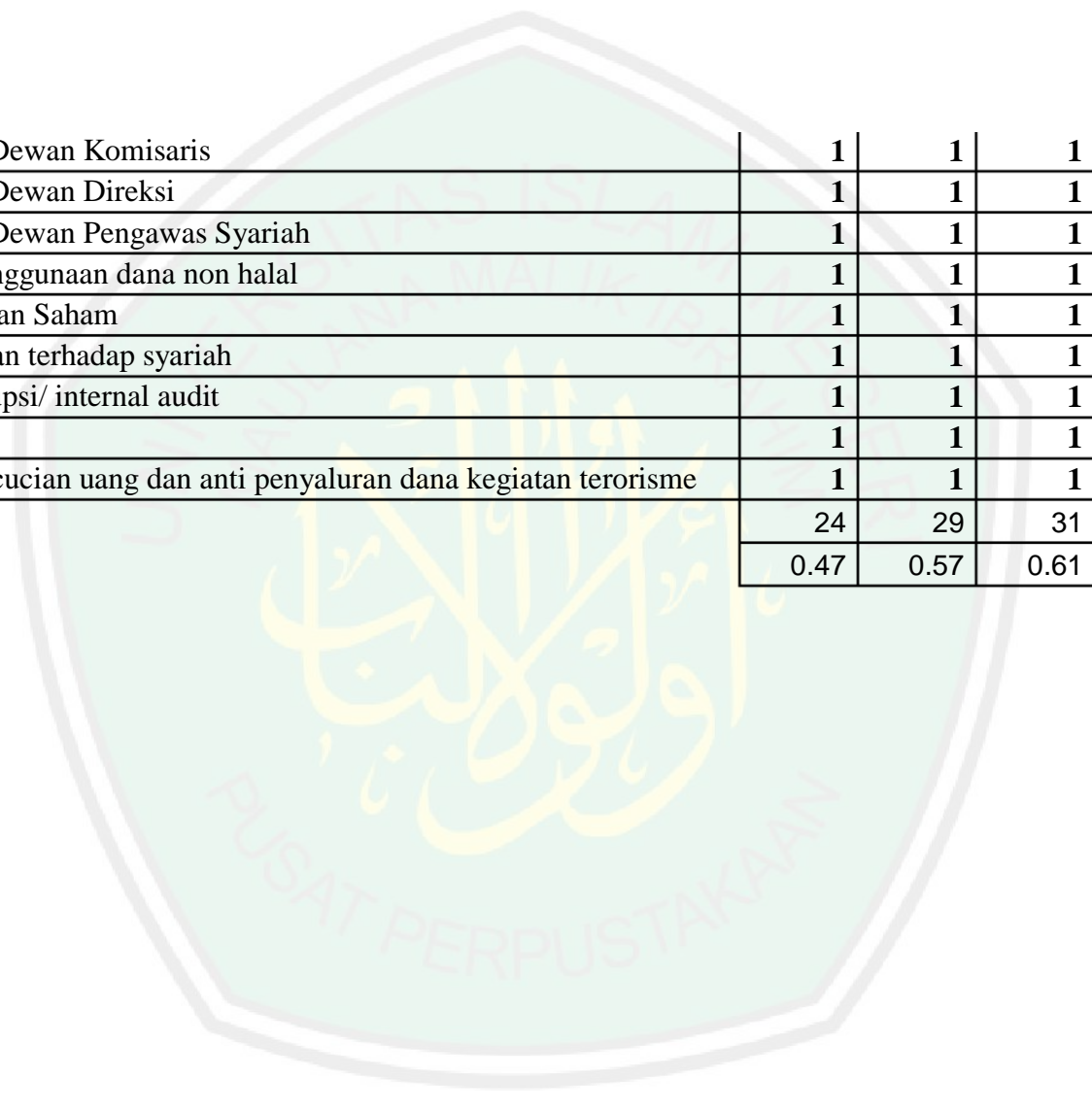
12	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan	1	1	1	1	1
13	Kegiatan keagamaan untuk karyawan	0	0	0	0	0
14	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja	1	1	1	0	0
15	Liburan dan cuti	1	1	1	1	1
16	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0
17	Pendidikan dan training bagi karyawan	1	1	1	1	1
18	Persamaan kesempatan	0	1	1	0	0

19	Jumlah dan pendidikan karyawan	0	0	1	1	1
20	Kebijakan Reward and Punishment	0	0	1	1	0
21	Kesehatan dan keselamatan karyawan	0	1	1	1	0
22	Lingkungan kerja	0	0	1	1	1
23	Keterlibatan karyawan	0	0	0	0	0
24	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah	0	1	1	1	1
25	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0
26	Karyawan dari kelompok khusus	1	0	1	1	0
D	Masyarakat					
27	Shadaqah	1	1	1	1	1
28	Wakaf	0	0	0	0	0
29	Qardhul hasan	1	1	1	1	1
30	Kegiatan tentang Ekonomi Islam	0	0	0	0	0
31	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah	1	0	0	1	0
32	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)	1	1	1	1	1
33	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	0	0	0	0	0
34	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan	0	0	0	0	0
35	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan	1	1	0	0	1
36	Pengembangan generasi muda	0	1	0	1	1
37	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	0	0	1	1	1
38	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	0	1	1

39	Penggunaan sumber daya	0	0	0	0	0
E	Lingkungan					
40	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon	0	0	0	0	0
41	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green	0	0	0	0	0
42	Kebijakan terkait Lingkungan	0	0	0	0	0
F	Tata Kelola Perusahaan					



43	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
44	Profil dan Kinerja Dewan Direksi	1	1	1	1	1
45	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
46	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1
47	Struktur Kepemilikan Saham	1	1	1	1	1
48	Penerapan kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
49	Kebijakan anti korupsi/ internal audit	1	1	1	1	1
50	Perkara Hukum	1	1	1	1	1
51	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	1	1	1	1
		24	29	31	31	28
		0.47	0.57	0.61	0.61	0.55



Lampiran 7**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Erma
 Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 6 Juli 1998
 Alamat Asal : Jl. Dg Tata 1 Tirta Mas Blok B/12, Parang Tambung, Tamalate, Kota Makassar
 Alamat Kos : Jl. Wijayandanu No 41, Polehan, Blimbing, Kota Malang
 Telepon/Hp : 082132068808
 E-mail : Ermazain252gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TKIT Wihdatul Ummah
 2004-2010 : SDIT Wihdatul Ummah
 2010-2013 : SMP Muhammadiyah 1 Makassar
 2013-2016 : MAN 2 Model Makassar
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2017 : *English Language Center (ELC)* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota divisi program officer UKM Simfoni Fm Malang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Manager Off Air UKM Simfoni Fm Malang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Manager Financial UKM Simfoni Fm Malang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ketua Komisariat GenBI UIN Malang (komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia)
5. Ketua Umum Koordinator Komisariat GenBI Malang (komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia)

Prestasi

1. Peraih Bronze Medal, dalam International Invention and Innovation Comptetion Kuala Lumpur Malaysia

Lampiran 8
BUKTI KONSULTASI

Nama : Erma
 NIM/Jurusan : 16520069/ Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
 Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
 Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perbankan
 Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 November 2019	Pengajuan Outline	1.
2	12 Desember 2020	Proposal Bab I, II, dan III	2.
3	24 Januari 2020	Revisi dan Acc Proposal	3.
4	7 Februari 2020	Seminar Proposal	4.
5	14 Februari 2020	Revisi dan Acc Proposal	5.
6	23 April 2020	Skripsi Bab IV dan V	6.
7	3 Juni 2020	Revisi dan Acc Hasil	7.
8	16 Juni 2020	Ujian Skripsi	8.
9	25 Juni 2020	Revisi dan Acc Skripsi	9.

Malang, 28 Juni 2020
 Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 300801 2 005